

**RENCANA STRATEGIS
POLITEKNIK NEGERI BANDUNG
TAHUN 2020–2024**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK NEGERI BANDUNG
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Rencana Strategis Politeknik Negeri Bandung periode 2020-2024 ini dapat diselesaikan.

Rencana strategis ini disusun berdasarkan Statuta Politeknik Negeri Bandung tahun 2018, Kebijakan Akademik Politeknik Negeri Bandung, isu-isu strategis tentang pendidikan tinggi baik internal maupun eksternal dan pandangan-pandangan sivitas akademika Politeknik Negeri Bandung serta memperhatikan program dan rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Dengan demikian, rencana strategis ini, yang disusun untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan, dapat dijadikan sebagai dasar pijakan perencanaan, pemrograman, pengelolaan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dilingkungan Politeknik Negeri Bandung baik untuk fungsi pengelolaan, kebijakan, pengawasan dan pertimbangan yang akan dilakukan oleh para pimpinan Politeknik Negeri Bandung.

Rencana strategis ini dapat selesai atas kerja keras tim rencana strategis Politeknik Negeri Bandung dan andil berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada tim yang telah bekerja dalam menyelesaikan rencana strategis ini, dan juga terima kasih kepada seluruh anggota Senat Politeknik Negeri Bandung yang telah berperan aktif untuk membahasnya dalam beberapa kali sidang pleno senat yang akhirnya dapat menyetujui rencana strategis tersebut.

Bandung, Juni 2020

Direktur,


Dr. Ir. Rachmad Bambang Tritjahjono, M.T.
NIP 196003161987191001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Visi Polban.....	4
1.2. Misi Polban	5
1.3. Asas, Nilai dan Kebijakan Dasar	5
1.3.1. Asas	5
1.3.2. Nilai	5
1.3.3. Kebijakan Dasar	6
1.4. Sasaran Strategis Polban.....	6
1.5. Kerangka Regulasi.....	8
BAB II.....	9
KEBIJAKAN PENGEMBANGAN	9
2.1. Kebijakan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan	15
2.2. Kebijakan Pengembangan Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.....	18
2.3. Kebijakan Pengembangan Bidang Sumber Daya Manusia	19
2.4. Kebijakan Pengembangan Bidang Tata Kelola	20
2.5. Kebijakan Pengembangan Bidang Sarana dan Prasarana.....	21
2.6. Kebijakan Pengembangan Bidang Keuangan.....	22
BAB III	23
ANALISIS KONDISI POLBAN	23
3.1. Bidang Pendidikan dan Pembelajaran.....	23
3.1.1. Bidang Pendidikan	26
3.1.2. Mahasiswa baru.....	27
3.1.3. Dosen dan tenaga kependidikan	28
3.2. Kemahasiswaan dan Lulusan	33
3.3. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	35
3.4. Sarana dan Prasarana.....	39
3.5. Kelembagaan	45
3.6. Koordinasi dan Tata Kelola	46

3.6.1. Koordinasi Perencanaan Pembelajaran.....	46
3.6.2. Tata Kelola	46
3.7. Pengendalian dan Evaluasi	47
BAB IV	49
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	49
4.1. Kebijakan Umum	49
4.2. Target Kinerja	49
4.2.1. Pengembangan Program Akademik	50
4.2.2. Pengembangan Sumberdaya Manusia	52
4.2.3. Pengembangan Sarana dan Prasarana.....	54
4.2.4. Pengembangan Teknologi	55
4.3. Kebijakan Pengembangan Organisasi & Manajemen (Governance)	57
4.3.1 Peningkatan Kinerja Pelayanan dan Kelembagaan	57
4.3.2 Peningkatan Kompetensi	62
4.4. Kerangka Pendanaan	69
BAB V	70
PENUTUP	70

BAB I

PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Bandung adalah salah satu bentuk perguruan tinggi yang mengemban tugas dan fungsi pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan, teknologi, dan/atau bidang lain, dengan mengutamakan peningkatan kemampuan penerapannya. Dalam kedudukannya sebagai perguruan tinggi vokasi, Politeknik Negeri Bandung merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, bertujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, mahasiswa perlu memiliki kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan kesejahteraan umat manusia serta memperkaya kebudayaan nasional.

Politeknik Negeri Bandung sebagai perguruan tinggi yang secara historis awalnya berada di bawah naungan Institut Teknologi Bandung dengan nama Politeknik Institut Teknologi Bandung didirikan pada tahun 1982, yang kemudian pada tahun 1997 dimandirikan dan diubah namanya menjadi Politeknik Negeri Bandung atau **Polban**, berkedudukan di Kabupaten Bandung Barat, Propinsi Jawa Barat. Dalam fungsinya sebagai perguruan tinggi vokasi, Polban mengemban tanggungjawab moral untuk membangun peradaban sumberdaya manusia, serta secara khusus memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan daerah, nasional dan global, dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

Program pendidikan di politeknik secara umum mempunyai kekhasan dalam segala bentuk dan prosesnya, yaitu lebih menekankan kepada keseimbangan kemampuan berfikir dan keterampilan. Disamping itu, dikembangkan pula program-program yang bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial sebagai perekat kebangsaan, yang lulusannya dapat menjadi individu-individu yang kreatif, kritis, terampil, inovatif, berwawasan luas dan teguh dalam menjalankan etika profesi. Upaya agar para lulusan dapat berkiprah dalam budaya global yang sarat dengan tatanan kompetisi, kualifikasi tinggi, serta mampu secara kritis dan inovatif menghasilkan karya besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, Polban berkewajiban mengembangkan pola kerjasama dan bersinergi strategis, baik dengan sektor industri, instansi maupun perguruan tinggi lain di dalam dan luar negeri. Produk unggulan yang dibangun dan dihasilkan selalu berorientasi pada kebutuhan *stakeholders* saat ini dan masa depan dengan selalu berlandaskan kepada sasaran *academic excellence*.

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa ditandai oleh kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pergeseran peningkatan nilai tambah dari ketergantungan sumber daya alam menjadi pengembangan produk unggulan yang berbasis kepada inovasi dengan bobot teknologi tinggi telah terbukti dapat menguasai kompetisi pasar. Peran sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menguasai dan/atau mengembangkan IPTEK akan menjadi penggerak perubahan tata nilai masyarakat menuju tatanan baru yang lebih baik. Fakta empirik menunjukkan adanya perbedaan GDP (*Gross Domestic Product*) beberapa negara disebabkan oleh investasi dalam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, investasi terhadap sumber daya manusia akan menempatkan perguruan tinggi dimasa yang akan datang menjadi lebih kompetitif dan berkualitas.

Sumber daya manusia berkualitas baik dosen, karyawan, maupun mahasiswa membutuhkan interaksi objektif dalam wahana akademik yang kondusif, nyaman, dan damai. Terkait dengan hal ini, Polban berkewajiban secara khusus, menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, dan mampu berperan dalam kehidupannya. Disamping itu, nuansa interaksi sosial dalam kampus secara tidak langsung menjadi laboratorium nyata dalam membangun kepribadian untuk mempersiapkan diri di dunia kerja. Upaya membangun sumber daya manusia, dosen dan karyawan berkualitas diarahkan dalam kerangka peningkatan kapasitas dan kapabilitas sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya.

Polban saat ini masih berada dalam proses perubahan dari proses pendidikan yang berorientasi kepada *output* menjadi pola pembelajaran berorientasi kepada *outcome* yang berbasis kepada kepuasan pelanggan. Ada beberapa kendala organisasi dan manajemen yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas *input*, proses, dan *output*. Penyelesaian secara komprehensif dilakukan dengan menyusun program-program kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di Polban. Hal ini akan berdampak positif kepada kepuasan pelanggan sehingga kapasitas pasar akan meningkat, dan pada akhirnya akan meningkatkan penghimpunan dana untuk mendukung program tersebut.

Dalam perjalanannya sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi, Polban telah merintis inovasi beberapa program, misalnya penyelenggaraan program Sarjana Terapan (Diploma IV) dan Magister Terapan yang sangat spesifik dan berorientasi pada *advanced technology*. Hal-hal semacam ini menjadi basis pelaksanaan pengembangan program serupa di politeknik lain. Ditinjau dari proses pembelajarannya, program diploma merupakan program yang spesifik dan sangat berbeda dengan program akademik. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan proses pembelajarannya yang bertujuan melatih mahasiswa untuk terampil dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia nyata. Program yang dilaksanakan politeknik pada umumnya merupakan program yang berbasis produksi atau pelatihan. Polban menyelenggarakan program yang berbasis pelatihan teknologi dan komersial. Berdasarkan tuntutan dari industri dewasa ini, Polban perlu melakukan

diversifikasi program-program pendidikannya, hal ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang lebih luas dan mengembangkan teknologi baru.

Dalam upaya mewujudkan program-programnya, Polban memberi kesempatan kepada setiap jurusan untuk mengembangkan program-program baru untuk memenuhi kebutuhan pasar dan teknologi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan fasilitas yang dimilikinya semaksimal mungkin. Polban membangun kemitraan dengan industri instansi terkait untuk menyelenggarakan program studi baru yang berorientasi pada kebutuhan nyata sumber daya manusia industri yang bersangkutan. Agar dapat berperan serta dapat menentukan arah perkembangan teknologi secara nasional, perlu terus ditingkatkan dan diperluas keberadaan forum kerjasama dan konsorsium program diploma dengan mitra kerja, instansi, industri dan lembaga penelitian dan pengembangan lain, yang telah dirintis di Polban. Upaya pengembangan kerjasama antar perguruan tinggi lokal dan internasional juga perlu dilakukan dalam rangka memperoleh informasi mengenai arah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dibutuhkan untuk dapat membangun program yang unggul baik secara nasional maupun internasional.

Perkembangan teknologi saat ini dan di masa-masa mendatang membutuhkan penggunaan teknologi yang cukup besar. Munculnya produk-produk baru cenderung meningkat dan penerapannya semakin luas di berbagai sektor teknologi baik yang ditujukan untuk menghasilkan produk maupun untuk proses yang mendorong efektivitas dan efisiensi di dunia industri. Aplikasi teknologi di seluruh dunia saat ini berkisar dari tingkat teknologi sederhana, madya dan tinggi. Negara berkembang cenderung menggunakan ketiga jenis teknologi ini sementara negara maju telah banyak meninggalkan teknologi sederhana dan memfokuskan pada penggunaan teknologi madya dan teknologi tinggi (Revolusi Industri 4.0). Luasnya penggunaan teknologi di seluruh dunia menggambarkan teknologi masih akan menjadi komoditi yang cukup potensial di pasar global masa mendatang. Saat ini Indonesia hanya merupakan pangsa pasar bagi negara maju dalam menjual produk teknologinya, karena kemampuan teknologi dalam negeri belum mampu mengimbangi produk impor ini. Polban, sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi sangat berpeluang untuk berkontribusi dalam meningkatkan potensi teknologi dalam negeri. Peningkatan kemampuan teknologi akan memacu industri untuk memanfaatkan aplikasi teknologi, sehingga produknya dapat mengisi pasar dalam dan luar negeri.

Dalam rangka meningkatkan potensi teknologi dalam negeri, Polban harus terus meningkatkan penelitian, inovasi dan pengembangan aplikasi teknologi yang dihasilkan. Untuk hal ini setiap tahun dibutuhkan sejumlah dana yang didapat, dengan memanfaatkan sumber dana dari pemerintah dan masyarakat. Program pengembangan yang berbasis kepada kebutuhan masyarakat akan digalakkan melalui kerjasama industri. Masyarakat akan mendapat keuntungan melalui bantuan jasa teknologi sementara Polban mendapatkan manfaat berupa peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan institusi dalam mengaplikasikan berbagai jenis teknologi. Dari penyelenggaraan program kemitraan tersebut Polban juga diharapkan mendapatkan dukungan finansial. Hal ini akan menjadi salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk penelitian yang mendorong

pengembangan teknologi baru. Berlangsungnya program penelitian juga dapat mendukung pengadaan peralatan laboratorium baru sehingga kemutakhiran teknologi yang dikembangkan selaras dengan perkembangan teknologi di dunia internasional. Selain itu program tersebut juga akan mendorong terciptanya budaya penelitian, inovasi dan publikasi karya ilmiah pada staf pengajar dan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung.

Gambaran tersebut di atas sejalan dengan Tugas Pokok dan Fungsi Polban, yaitu :

1. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi vokasi;
2. Pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan tinggi vokasi;
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika;
5. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi dan tata kelola.

Penyusunan rencana strategis (renstra) Politeknik Negeri Bandung periode tahun 2020-2024 ini berlandaskan pada mandat yang telah diberikan kepada Polban sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi serta untuk mendukung Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dengan demikian, arah pengembangan renstra Polban disusun sejalan dengan isi Statuta Polban, yang di dalamnya terkandung visi, misi, arah, sasaran, tugas dan kewajiban Polban dalam menjalankan fungsi tridharma perguruan tinggi serta memperhatikan perkembangan paradigma pendidikan tinggi saat ini.

Sebagai institusi perguruan tinggi vokasi, Polban mengemban misi mencerdaskan bangsa dan mengembangkan kehidupan bangsa. Polban juga bercita-cita menjadi pusat pengembangan sains terapan diberbagai disiplin ilmu baik rekayasa maupun nonrekayasa yang unggul dan terdepan dengan menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi yang bermutu tinggi, melakukan penelitian terapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang terapan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia dan kemaslahatan umat manusia.

Polban sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi, berkewajiban menghasilkan sumber daya manusia yang berbudaya terapan, yang merupakan ujung tombak industri nasional. Polban memfokuskan kegiatannya pada ilmu-ilmu terapan, berkewajiban mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara nyata berdampak positif pada kepentingan inovasi nasional serta mampu menciptakan nilai tambah maksimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan bangsa Indonesia.

1.1. Visi Polban

Sesuai dengan Permenristekdikti No 30 tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung, maka visi Polban adalah :

“Menjadi institusi yang unggul dan terdepan dalam pendidikan vokasi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan”.

1.2. Misi Polban

Menurut Pasal 24, Permenristekdikti No 30 tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung, misi Polban adalah :

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki semangat terus berkembang, bermoral, berjiwa kewirausahaan, dan berwawasan lingkungan;
- b. Melaksanakan penelitian terapan dan menyebarluaskan hasil-hasilnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu kehidupan.

1.3. Asas, Nilai dan Kebijakan Dasar

1.3.1. Asas

Kebijakan dasar pendidikan berlandaskan asas-asas sebagai berikut :

- a. Kebenaran dan keluhuran budi pekerti;
- b. Kebhinekaan, keadilan dan kesejajaran;
- c. Kebersamaan dan kesejahteraan;
- d. Kepatuhan terhadap peraturan dan beretika, serta
- e. Keterbukaan dan kemandirian.

1.3.2. Nilai

Nilai yang dianut oleh Polban adalah :

- a. Moral/Agama dan Ilmu;
- b. Kemanusiaan;
- c. Manfaat;
- d. UUD, undang-undang, peraturan dan peradaban bangsa Indonesia;
- e. Organisasi bersih, efektif, efisien dan semangat mutu serta wirausaha.
- f. Responsif terhadap perubahan yang terjadi
- g. Adaptif terhadap *stakeholders*
- h. Menjunjung tinggi produktivitas

- i. Kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur kerja
- j. Kedisiplinan dan berdikasi

1.3.3. Kebijakan Dasar

Polban akan selalu mengacu pada kondisi-kondisi berikut ini :

- a. Membangun sinergi internal melalui pemberdayaan sumber daya manusia, disiplin ilmu, dan secara eksternal melalui kerja sama Polban dengan industri/masyarakat;
- b. Menjaga akuntabilitas yang didasari prestasi dan transparansi;
- c. Memegang komitmen pada efektifitas kerja, mutu dan efisiensi;
- d. Mengembangkan keunggulan melalui kreativitas, inovasi, dan adaptasi berkelanjutan;
- e. Mengembangkan keterlibatan, kepedulian, kedisiplinan dan partisipasi terhadap kebutuhan lingkungan;
- f. Membangun integritas dalam bentuk konsistensi antara perkataan dan perbuatan, perilaku etis, dan berbudaya;
- g. Menghormati hak individu, keahlian, tugas, dan kebutuhan semua pemangku kepentingan.

1.4. Sasaran Strategis Polban

Berdasarkan asas nilai dan kebijakan dasar dengan memperhatikan kondisi saat ini dan peraturan pemerintah yang digunakan sebagai landasan penyusunannya, maka tujuan tersebut di atas dijabarkan ke dalam 5 (lima) Sasaran Strategis yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2020-2024.

Sasaran Strategis tersebut adalah :

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan;
- b. Meningkatkan kualitas kelembagaan;
- c. Meningkatkan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya;
- d. Meningkatkan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan
- e. Meningkatkan inovasi.

Pencapaian Sasaran strategis tersebut di atas dilakukan antara lain melalui penetapan arah kebijakan, strategi, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan yang dilandasi oleh asas, nilai dan kebijakan dasar Politeknik Negeri Bandung.

Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Politeknik Negeri Bandung sebagaimana disajikan pada tabel 7.

Tabel 1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Politeknik Negeri Bandung

<p>"Menjadi institusi yang unggul dan terdepan dalam pendidikan vokasi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan."</p> <p>Perwujudan Visi Tahun 2024: "Memiliki Sistem Organisasi dan Tata Kelola yang mendukung pelaksanaan Program Pasca Sarjana Terapan dan kesetaraan dengan Perguruan Tinggi Regional Asia"</p>	<p>Visi:</p>	<p>Misi 1: Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki semangat terus berkembang, bermoral, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan.</p>	<p>Tujuan 1.1:</p> <p>menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang berstandar nasional dan/atau internasional.</p>	<p>Sasaran 1.1.1: Mengembangkan program studi unggulan jenjang pendidikan D-III dan D-IV dengan memperhatikan tuntutan para pemangku kepentingan tingkat lokal, nasional maupun internasional.</p> <p>Sasaran 1.1.2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan daya saing proses pembelajaran ke taraf internasional melalui kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri yang didukung oleh peningkatan etos kerja dan kualitas tenaga pendidik pada proses pembelajaran yang berwawasan internasional; 2. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan non-formal berbasis pada keahlian; 3. Meningkatkan jumlah sertifikasi dosen; 4. Meningkatkan kualitas, daya saing dan relevansi lulusan; 5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler mahasiswa berbasis pada pengembangan penalaran, minat dan bakat. 	
			<p>Tujuan 1.2:</p> <p>membangun jiwa kewirausahaan di kalangan sivitas akademika yang dapat menumbuhkembangkan sektor industri.</p>	<p>Sasaran 1.2.1: Menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang merujuk pada kebutuhan industri/dunia kerja dan pengembangan kewirausahaan.</p> <p>Sasaran 1.2.2: Meningkatkan jejaring dengan industri dan lulusan.</p>	
			<p>Tujuan 1.3:</p> <p>memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat Indonesia berazaskan pemerataan dan keadilan.</p>	<p>Sasaran 1.3.1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) melalui pendirian program studi D-IV maupun memperbesar jumlah penerimaan mahasiswa baru program studi D-III dan D-IV; 2. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan formal hingga mencapai strata 3; 3. Meningkatkan aksesibilitas masyarakat calon mahasiswa terutama kelompok gender, golongan ekonomi, regional dan internasional. 	
			<p>Misi 2: Melaksanakan penelitian terapan dan menyebarkan hasil-hasilnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.</p>	<p>Tujuan 2.1:</p> <p>mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian untuk mendukung pembangunan nasional.</p>	<p>Sasaran 2.1.1: Melakukan evaluasi dan pengembangan <i>roadmap</i> penelitian terapan yang menjadi acuan arah penelitian</p> <p>Sasaran 2.1.2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan hasil penelitian terapan yang berorientasi pada pemecahan permasalahan nyata di lingkungan internal, masyarakat, pemerintah dan industri; 2. Meningkatkan hasil penelitian terapan yang berdampak pada ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkelanjutan untuk menuju masyarakat yang sejahtera; 3. Meningkatkan dan perluasan publikasi hasil penelitian di tingkat nasional dan internasional; 4. Melakukan penelitian terapan untuk menggali potensi kekayaan alam dan menghasilkan teknologi yang dapat digunakan untuk mengolah sumber daya alam guna kesejahteraan masyarakat.
			<p>Misi 3: Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemantauan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu</p>	<p>Tujuan 3.1:</p> <p>mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional.</p>	<p>Sasaran 3.1.1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan hasil penelitian terapan yang berdampak pada ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkelanjutan untuk menuju masyarakat yang sejahtera; 2. Melakukan penelitian terapan untuk menggali potensi kekayaan alam dan menghasilkan teknologi yang dapat digunakan untuk mengolah sumber daya alam guna kesejahteraan masyarakat.
			<p>Misi 4: Menyelenggarakan dan mengembangkan tata kelola yang efisien, akuntabel, transparan, dan berkeadilan untuk mendukung</p>	<p>Tujuan 4.1:</p> <p>mewujudkan keberlanjutan institusi dengan mengembangkan program-program kemitraan dengan industri, masyarakat dan pemerintah.</p>	<p>Sasaran 4.1.1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan yang dapat diaplikasikan guna membangun kekuatan perekonomian masyarakat; 2. Memberdayakan potensi lokal dan ikut berkontribusi dalam memecahkan permasalahan masyarakat; 3. Mengembangkan pelatihan berkelanjutan yang unggul di tingkat nasional; 4. Membangun jejaring kemitraan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan; 5. Meningkatkan peranan Polban terhadap dinamika masyarakat di sekitarnya, masyarakat daerah hingga nasional melalui dukungan aktif dalam bidang rekayasa dan non-rekayasa.

1.5. Kerangka Regulasi

Berdasarkan asas nilai dan kebijakan dasar dengan memperhatikan kondisi saat ini dan peraturan pemerintah yang digunakan sebagai landasan penyusunannya, maka tujuan tersebut di atas dijabarkan ke dalam 5 (lima) Sasaran Strategis yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2020-2024.

Penyusunan Renstra Polban tahun 2020-2024 mengacu pada peraturan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan dan belaku yaitu :

1. Undang Undang No 20 tahun 2003;
2. Undang Undang No 4 tahun 2005;
3. Undang Undang No 12 Tahun 2012;
4. Peraturan Pemerintah No 48 tahun 2008;
5. Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013;
6. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012;
7. Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2019;
8. Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2019;
9. Permendiknas RI No. 3 Tahun 2006;
10. Permendikbud No. 50 Tahun 2014;
11. Permendikbud No. 51 Tahun 2014;
12. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014;
13. Permenristekdikti No 44 Tahun 2015;
14. Permenristekdikti No. 38 Tahun 2018;
15. Permendikbud No. 45 Tahun 2019
16. Permendikbud No 3 Tahun 2020
17. Permendikbud No 4 Tahun 2020
18. Permendikbud No 5 Tahun 2020
19. Permendikbud No 6 Tahun 2020
20. Permendikbud No 7 Tahun 2020
21. Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020-2024.

BAB II

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN

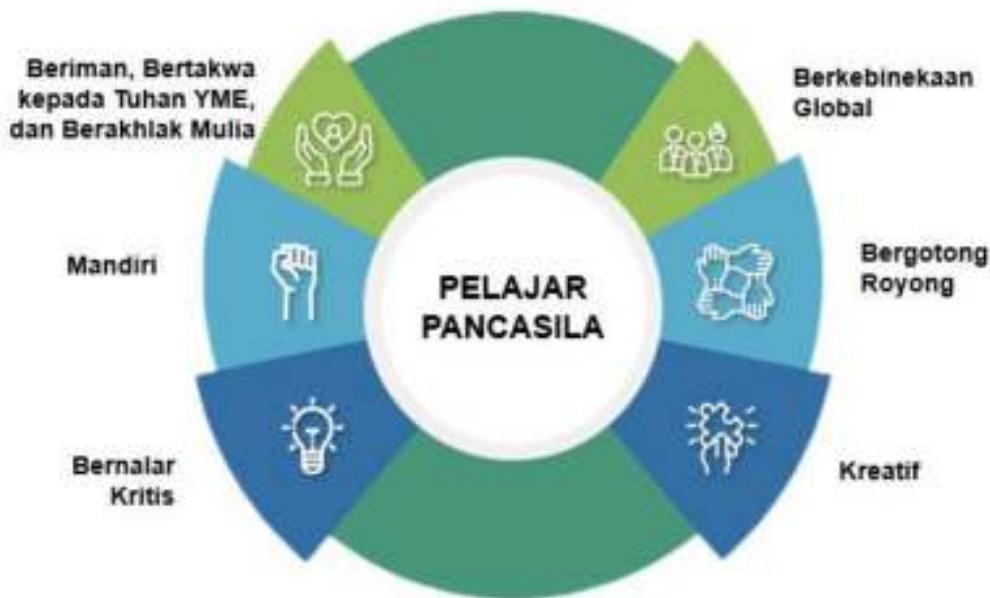
Dalam Pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan cita-cita kemerdekaan untuk menjadi bangsa maju yang sejahtera, cerdas, tertib dan berkarakter, damai abadi serta berkeadilan sosial. Dalam menyongsong 100 (seratus) tahun kemerdekaannya, Indonesia tetap memiliki cita-cita seperti yang ditegaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan akan mewujudkan cita-cita itu melalui Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju. Penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tahun 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia (SDM), layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Kemampuan suatu bangsa untuk berkompetisi di tengah globalisasi dan inovasi teknologi yang tanpa henti tergantung pada kualitas SDM. Dengan pembangunan SDM yang berpadanan dengan kemajuan iptek dan perkembangan dunia global, Indonesia akan siap menyongsong cita-cita kemerdekaan sebagai bangsa berkarakter dan cerdas, yang mampu bersaing dan bahkan berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa maju lainnya di dunia.

Sebagai kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Sejalan dengan perwujudan visi dan misi Presiden tersebut, Kemendikbud sesuai dengan tugas dan kewenangannya, juga berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh Gambar 2.1 di atas.



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Dalam kurun waktu 2020-2024, Kemendikbud sebagai kementerian yang membantu Presiden dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan kebudayaan, sejalan dengan pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045 berupaya melakukan transformasi yang berkelanjutan di bidang pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Kemendikbud melaksanakan pembangunan pendidikan tinggi di seluruh wilayah Indonesia. Agar terwujud masyarakat Indonesia yang merupakan pembelajar seumur hidup, layanan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi perlu diperluas tanpa pembedaan atas faktor apapun. Satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, dan sektor swasta bersama-sama dalam mengupayakan pengembangan potensi peserta didik lewat olah hati, pikir, rasa dan raga yang seimbang demi terwujudnya insan-insan yang berketuhanan dan berakhlak mulia. Hal tersebut tidak dapat terjadi tanpa komitmen semua pemangku kepentingan pendidikan, baik yang berada dalam pemerintahan maupun masyarakat luas, dalam mengelola dan membiayai pembangunan pendidikan dan kebudayaan.

Arah pembangunan RPJMN 2020-2024 yang Terkait Langsung dengan Tugas dan Fungsi Kemendikbud terdapat dua agenda pembangunan yang berkaitan erat dengan tugas dan fungsi Kemendikbud. Kedua agenda tersebut yang berkenaan dengan pembangunan SDM dilaksanakan dalam dua agenda pembangunan, yaitu : (1) meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, dan (2) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.

Tabel 2. Peran Kemendikbud dalam Agenda Pembangunan Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

No.	Agenda Pembangunan	Arahan Kebijakan	Strategi
1	Meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing	Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran; 2. peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun; 3. peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata; 4. penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antar satuan pendidikan dan antarwilayah; 5. peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan;
		Meningkatkan produktivitas dan daya saing	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerja sama industri; dan 2. penguatan pendidikan tinggi berkualitas.
2	Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan	- Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. revolusi mental dalam sistem pendidikan untuk memperkuat nilai integritas, etos kerja, gotong royong, dan budi pekerti; 2. revolusi mental dalam tata kelola pemerintahan untuk penguatan budaya birokrasi yang bersih, melayani, dan responsif; 3. pembinaan ideologi Pancasila, pendidikan kewargaan, wawasan kebangsaan, dan bela negara untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme.
		- Meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter dan memperteguh jati diri bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia	<ol style="list-style-type: none"> 1. revitalisasi dan aktualisasi nilai budaya dan kearifan lokal untuk menumbuhkan semangat kekeluargaan, musyawarah, gotong royong, dan kerja sama antarwarga; 2. pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya untuk memperkuat karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat; 3. perlindungan hak kebudayaan dan ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif; 4. pengembangan diplomasi budaya untuk memperkuat pengaruh Indonesia dalam perkembangan peradaban dunia; dan 5. pengembangan tata kelola pembangunan kebudayaan.
		Peningkatan literasi, inovasi, dan kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan budaya literasi; 2. pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa Indonesia, bahasa dan aksara daerah, serta sastra; dan 3. penguatan institusi sosial penggerak literasi dan inovasi

Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan

pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.



Gambar 2 Kebijakan Merdeka Belajar

Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui:

- peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
- peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan;
- perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan
- penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Perubahan yang diusung oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori:

- ekosistem pendidikan;
- guru;
- pedagogi;
- kurikulum; dan
- sistem penilaian.

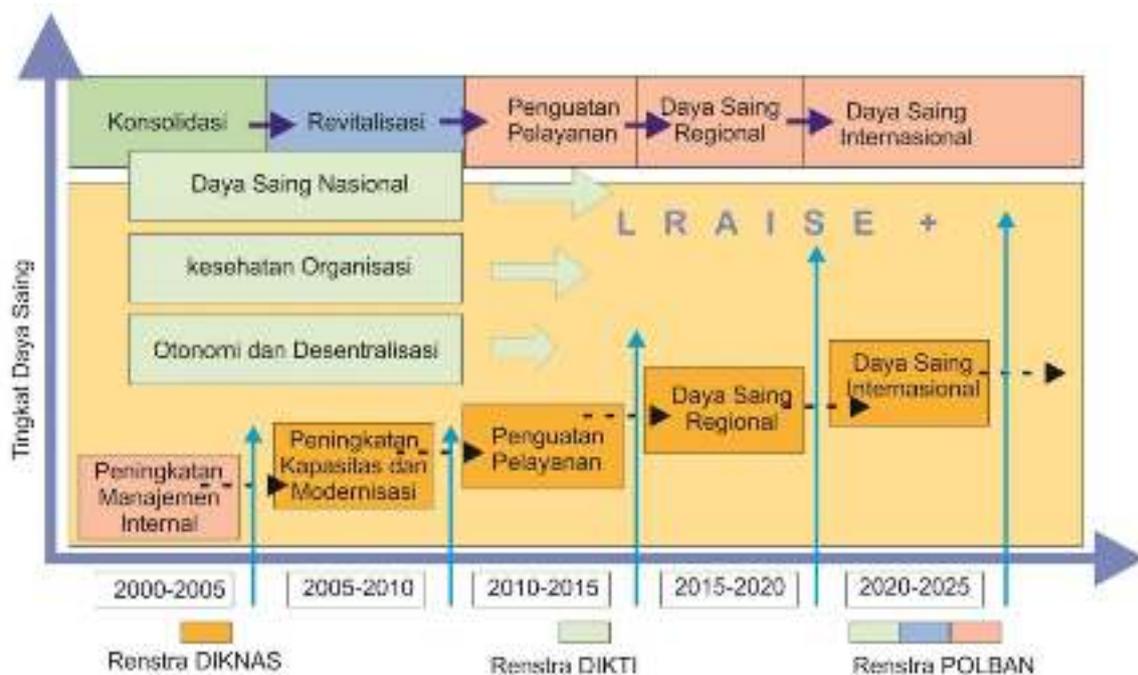
Adapun implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada aras pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu:

- pembukaan program studi baru;

- b. sistem akreditasi perguruan tinggi;
- c. perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan
- d. hak belajar tiga semester di luar program studi.

Dengan demikian Arah Kebijakan dan strategi Polban pada kurun waktu 2020-2024 disesuaikan dengan kebijakan Kemendikbud, yaitu menuju Daya Saing Internasional, sesuai dengan tahapan capaian jangka panjang, adalah :

- a. Mengembangkan Kurikulum Program Studi bersama-sama dengan Industri, guna meningkatkan lulusan bersertifikat kompetensi, mahasiswa dan lulusan berkemampuan wirausaha, mahasiswa mendapat penghargaan tertinggi di kancah internasional;
- b. Meningkatkan jumlah program studi berakreditasi A (unggul), mempertahankan peringkat akreditasi institusi A (unggul), mengembangkan Pusat Unggulan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- c. Meningkatkan jumlah dosen berkualifikasi S3, meningkatkan jumlah pendidik bersertifikasi dosen, meningkatkan jumlah dosen kerjasama Industri, jumlah SDM yang meningkat kompetensinya melalui sertifikasi keahlian, dan revitalisasi sarana prasarana;
- d. Meningkatkan jumlah kekayaan intelektual, publikasi nasional terakreditasi dan internasional, meningkatkan dan purwarupa hasil penelitian;
- e. Meningkatkan jumlah produk inovasi yaitu produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna;



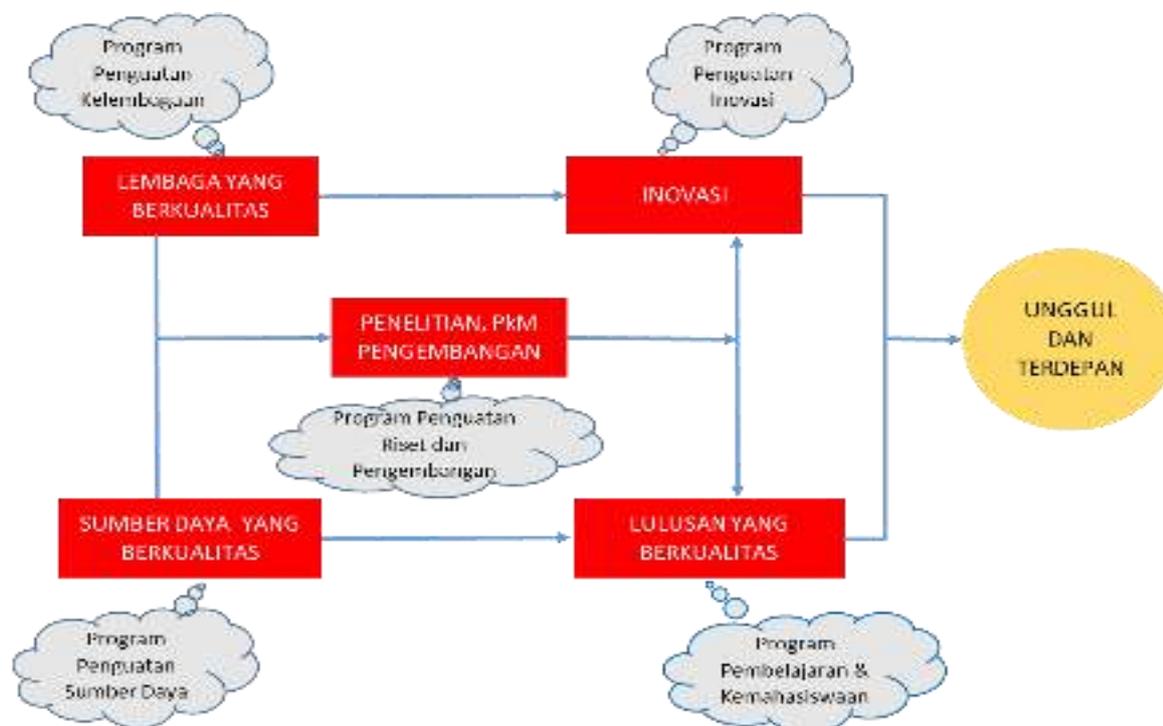
Gambar 3. Tahapan capaian jangka panjang POLBAN

Strategi pengembangan institusi dapat dilakukan setelah memahami seluruh faktor internal dan eksternal dan selanjutnya diarahkan selaras dengan kebijakan yang lebih tinggi yaitu untuk mendukung Arah Kebijakan dan Strategi dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang menekankan pada lima aspek yakni (a) Pemerataan Akses Pendidikan; (b) Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Layanan Pendidikan; (c) Revitalisasi Pendidikan Vokasi; (d) Penguatan Budaya, Bahasa dan Pendidikan Karakter; dan (5) Penguatan Tata Kelola Pendidikan. \

Strategi kebijakan tersebut dioperasionalkan dengan 5 (lima) program teknis, 1 (satu) program dukungan manajemen, dan 1 (satu) program pengawasan yaitu:

1. Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan;
2. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan;
3. Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya;
4. Program Penguatan Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat;
5. Program Penguatan Inovasi;
6. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya; dan
7. Program Penyelenggaraan Pengawasan dan Pemeriksaan Akuntabilitas.

Upaya pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, arah dan strategi kebijakan, secara singkat ditunjukkan dalam diagram pada gambar 4.



Gambar 4. Strategi kebijakan pencapaian visi, misi, dan tujuan

Upaya pencapaian sasaran strategis lima arah kebijakan, melalui ketujuh program tersebut di atas, diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan yang memiliki output dan outcome. Dimana output dan outcome tersebut diarahkan untuk mengatasi masalah masalah dari kelima elemen strategis.

2.1. Kebijakan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan

Pendidikan di Polban diarahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi terapan yang siap digunakan di industri maupun untuk berwirausaha. Pendidikan yang dilaksanakan adalah pendidikan tinggi vokasi, mulai jenjang diploma hingga ke depan direncanakan dapat melaksanakan program pasca sarjana Doktor Terapan. Keterpaduan kurikulum berbasis kompetensi yang merujuk pada industri/dunia kerja dan pengembangan kewirausahaan pada setiap program studi merupakan ciri khas yang selalu dikembangkan oleh Polban.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam konsep pengembangan Polban yang pertama adalah sistem nilai yang tertanam bahwa bangsa Indonesia saat ini sebagai negara berkembang yang seharusnya berorientasi ke depan, bahwa 30 tahun ke

depan bangsa Indonesia harus menjadi bangsa yang maju sehingga sistem nilai harus menyesuaikan. Dua kondisi IPTEK eksisting yang sedang digeluti oleh Polban dan kondisi eksisting industri di Indonesia pada akhir akhir ini.



Gambar 5. Peran Polban dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Untuk mencapai keunggulan pendidikan di tingkat nasional dan internasional, program studi perlu diberdayakan baik melalui pengembangan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan maupun kerja sama dengan industri, lembaga pemerintah atau nonpemerintah baik dalam maupun luar negeri, dengan memberdayakan dosen praktisi dan dosen kerjasama industri. Pencapaian keunggulan pendidikan ini tetap menjadi landasan utama dalam melakukan kerja sama program studi atau pelatihan dengan pihak-pihak eksternal Polban.

Peningkatan proses pembelajaran yang bersifat softskill akan mendapat perhatian utama sehingga menghasilkan lulusan yang berkemampuan intelektual dan softskill yang dapat beradaptasi dengan dunia industri dan sosial kemasyarakatan. Proses pembelajaran yang bersifat hardskill dikembangkan dengan program magang/praktek di Industri; Pendidikan moral, etika dan kemampuan berorganisasi, komunikasi dan kewirausahaan dikembangkan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler kemahasiswaan, yang didukung dengan atmosfer jiwa kompetitif, kejujuran, anti korupsi dan kerja keras. Jejaring kegiatan dengan industri, organisasi profesi digalakkan sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran.

Proses pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan selalu menerapkan sistem penjaminan mutu, untuk menjamin agar lulusannya sesuai dengan persyaratan atau standar pemangku kepentingan. Kebijakan kualitas pendidikan, Polban menetapkan sasaran mutu setiap program studi yang sudah mapan mencapai akreditasi BAN-PT bepredikat Unggul (A), sedangkan untuk program studi baru harus terakreditasi dengan predikat Baik Sekali (B).

Agar Polban tetap dapat melaksanakan pendidikan berkualitas, perlu terus dilakukan revitalisasi dan optimalisasi pengadaan dan penggunaan peralatan laboratorium, dengan cara melengkapi peralatan sesuai dengan laju pertumbuhan program studi baru serta penambahan jumlah mahasiswa.

Guna mencapai perluasan akses pendidikan tinggi vokasi dan pelatihan, Polban membuka akses untuk masyarakat luas dari seluruh Indonesia dan luar negeri. Polban berusaha untuk menjadikan program pendidikannya menjadi pilihan utama bagi lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berkualitas. Selain itu, Polban juga memperluas kesempatan penerimaan kepada calon mahasiswa yang berasal dari golongan masyarakat ekonomi lemah.

Dalam merumuskan kebijakan daya saing pendidikan, pengembangan pendidikan tinggi vokasi tetap menjadi core bisnis yang diselenggarakan oleh Polban. Pengembangan untuk peningkatan daya saing baik nasional maupun internasional dilakukan melalui:

- a. Peningkatan jenjang pendidikan tenaga pendidik hingga mencapai strata 3 dan peningkatan jumlah dosen dengan Jabatan Fungsional Guru Bendustriar (Profesor);
- b. Peningkatan kerja sama dengan industri, institusi pendidikan/pelatihan lain baik dalam maupun luar negeri;
- c. Peningkatan kuantitas dan kualitas program studi D-III dan Sarjana Sains Terapan;
- d. Pengembangan program studi unggulan D-III dan D-IV;
- e. Peningkatan dan perluasan program pasca sarjana terapan dan perintisan terselenggaranya program Doktor Terapan melalui kerja sama lembaga dengan industri, instansi pemerintah, maupun perguruan tinggi lain dan mempersiapkan sumber daya untuk program terkait;
- f. Persiapan perubahan bentuk dari Satuan Kerja Politeknik menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum;
- g. Persiapan perubahan bentuk institusi dari Politeknik menjadi Universitas Sains Terapan (UniTek).

2.2. Kebijakan Pengembangan Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kebijakan pengembangan bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) dilaksanakan secara terstruktur di bawah koordinasi Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Polban, melalui mekanisme yang terbuka, akuntabel, berkelanjutan, konsisten, dan mengacu kepada peningkatan kualitas serta kuantitas. Tiga pilar kegiatan UP2M yang dilakukan adalah penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama kelembagaan.

Program P2M dilakukan pada bidang-bidang dan/atau sub-subbidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang ditentukan dalam Kelompok-kelompok Bidang Keahlian (KBK) dengan mempertimbangkan arahan/kebijakan lembaga pemerintah yang berkaitan dengan riset dan/atau iptek (Kemenristek atau Badan Riset dan Inovasi Nasional/BRIN), serta arah kebutuhan masyarakat baik pada tingkat lokal, nasional, maupun regional Asia dan masyarakat internasional lainnya berdasarkan dukungan sumber daya yang memadai. Pemilihan subbidang dan tingkat kedalaman kajian/penerapan iptek dari kegiatan P2M dilakukan dengan mempertimbangkan juga peran lembaga sejenis yang lain yang membuka peluang bagi terbentuknya sinergi/kemitraan.

Pelaksana P2M utamanya adalah tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi pada bidangnya. Dalam hal ini, diperlukan suatu konsistensi kegiatan pada setiap bidang/subbidang penelitian di tingkat individu, kelompok bidang keahlian, jurusan agar dapat dicapai kontribusi yang optimal dalam pengembangan iptek, mengacu kepada roadmap penelitian terapan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa Polban diprioritaskan sebagai penelitian terapan, yang diarahkan untuk:

- a. Memenuhi dan pengembangan *Roadmap* penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat Polban secara individu, KBK, dan Jurusan yang dapat dijadikan sebagai acuan arah penelitian terapan;
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian terapan;
- c. Membangun budaya penelitian terapan yang diarahkan untuk dapat menghasilkan karya inovatif yang dapat dimanfaatkan masyarakat;
- d. Menghasilkan produk penelitian pengembangan iptek yang bisa diterapkan oleh industri dan masyarakat sehingga mempunyai kontribusi langsung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada tingkat lokal, nasional dan dalam jangka panjang bisa mencapai lingkup regional/internasional;
- e. Meningkatkan wawasan dan kompetensi dalam penguasaan dan pengembangan suatu bidang/subbidang iptek;
- f. Meningkatkan kualitas institusi Polban dengan mengusahakan terbitnya karya-karya ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional maupun HaKI.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Polban diarahkan pada upaya implementasi dan/atau diseminasi iptek dan/atau hasil penelitian dengan tujuan untuk :

- a. Mengaplikasikan iptek yang dimiliki oleh seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa sehingga mempunyai kontribusi langsung dalam upaya membantu penyelesaian permasalahan yang ada di masyarakat, dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada tingkat lokal dan nasional;
- b. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal iptek dan kewirausahaan;
- c. Meningkatkan kepekaan dan kompetensi tenaga pendidik dan mahasiswa dalam menangani persoalan dalam kehidupan masyarakat; dan
- d. Menyelenggarakan berbagai pelatihan yang diperuntukan bagi tenaga kerja atau lulusan SMA dan SMK yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

2.3. Kebijakan Pengembangan Bidang Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) Polban akan meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini bertujuan agar SDM Polban mempunyai kompetensi dalam menjalankan visi-misi Polban untuk mendukung tridharma perguruan tinggi. Dalam pengembangan SDM, Polban akan memperhatikan jalur pendidikan yang linier untuk tenaga pendidik sesuai dengan Kelompok Bidang Keahlian (KBK).

Kebijakan arah pengembangan SDM adalah untuk :

- a. Membangun pribadi yang luhur melalui program *character building*;
- b. Merencanakan dan mewujudkan SDM Polban yang profesional dalam pelayanan pendidikan, mempunyai kapasitas yang memadai untuk menjalankan tugas tridharma perguruan tinggi melalui penguatan fungsi dan peranan KK;
- b. Mengembangkan kompetensi dan kemampuan intelektual SDM serta mempunyai komitmen mutu dan efisiensi dalam pelaksanaannya;
- c. Membangun semangat kemandirian melalui kegiatan yang mendorong terbentuknya otonomi sumber daya manusia dan kewirausahaan.

Kebijakan peningkatan SDM akan diberlakukan untuk seluruh kegiatan secara proporsional sesuai kebutuhan. Keselarasan proporsi kemampuan SDM dimaksudkan untuk mewujudkan iklim kerja yang kondusif di semua organ pengelola dan lapisan SDM. Untuk itu diperlukan program:

- a. Penerimaan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengisi kekurangan kapasitas secara bertahap, mengantisipasi terjadinya masa purnabakti yang cukup besar pada periode 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun mendatang;
- b. Peningkatan kompetensi bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah ada dengan meningkatkan profesionalisme kerja SDM dalam pelayanan akademik yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan dukungan kuat dari Polban untuk peningkatan pendidikan jalur formal dan nonformal, keikutsertaan dalam

- seminar-seminar nasional dan internasional, peluang untuk melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta terimplementasinya sistem otonomi Polban;
- c. Peningkatan kemampuan bagi tenaga kependidikan;
 - d. Pembinaan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang baru melalui program yang terencana;
 - e. Penerapan sistem otonomi manajemen SDM yang mengarah pada kemandirian institusi.

2.4. Kebijakan Pengembangan Bidang Tata Kelola

Tata kelola yang dikembangkan Polban akan mengarah pada tata kelola yang bersih dan transparan, tanggap terhadap perubahan, serta otonomi dan tata kelola yang efektif dan efisien. Tata nilai yang akan diterapkan adalah mengacu pada prinsip nirlaba, akuntabilitas, penjaminan mutu, transparansi dan akses berkeadilan. Organ-organ pengelola diberi kewenangan secara proporsional dalam penyelenggaraan kegiatan dan mempunyai komitmen mutu.

Tata kelola yang bersih dan transparan dimaksudkan untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif. Akuntabilitas publik kepada semua pemangku kepentingan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pengaktifan satuan pengawas internal (SPI) yang mempunyai fungsi pengawasan nonakademik, dan partisipasi eksternal (pemangku kepentingan) yang kondusif sangat diperlukan untuk meminimumkan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dan antisipasi terhadap penyimpangan lebih cepat terdeteksi.

Dalam menanggapi tuntutan perkembangan industri, perkembangan teknologi, perkembangan ekonomi, dan globalisasi, Polban perlu menyiapkan organisasinya yang mampu untuk beradaptasi dalam melakukan kerja sama dan menerapkan standar kerja serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan yang telah menjadi tuntutan global. Tata kelola Polban menyiapkan proses transformasi menuju budaya mandiri (PTN BH) sebagai pengganti dari budaya menunggu instruksi dari pemerintah sehingga mendorong kemajuan prestasi. Paradigma budaya baru ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan semangat baru masyarakat Polban untuk dapat lebih banyak terlibat aktif dalam proses pembaharuan dan pengembangan diri sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan profesionalisme diri sebagai pribadi maupun kemajuan Polban sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi.

Kemandirian perlu dibangun melalui pemberian otonomi pada tingkat institusi hingga organ-organ pengelola di bawahnya, baik dari segi akademik dan non-akademik. Sikap mental Polban yang proaktif perlu dipersiapkan untuk menciptakan peluang-peluang maju. Polban perlu menjalin komunikasi aktif dengan lembaga pemerintah dan industri baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kecenderungan globalisasi memberikan peluang keterbukaan komunikasi dengan dunia luar yang lebih mudah. Sikap proaktif juga

perlu dibangun dalam berkontribusi kepada masyarakat dalam hal pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan.

Pengelolaan kegiatan akademik merupakan birokrasi desentralistik di mana Jurusan memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan dan penjaminan mutu program tridharma pendidikan tinggi. Dalam pengelolaan nonakademik, Polban menerapkan pola birokrasi yang bersifat sentralistik, sehingga penggunaan dan pemanfaatan sumber daya menjadi lebih efisien.

Pola perencanaan yang terintegrasi diharapkan bisa menghasilkan suatu kerja sama antar disiplin yang masing-masing bisa bekerja sesuai bidang ilmunya sehingga mencapai sinergi. Kesiapan mental kerja yang profesional dari setiap unit senantiasa dibangun agar supaya sistem kerja sama akan berjalan efektif dan efisien. Kegiatan yang terintegrasi sangat diperlukan dalam suatu organisasi guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk itu, Polban perlu struktur atau hierarki organisasi yang efisien, efektif dan inovatif. Di samping itu, dibutuhkan teamwork/taskforce (baik lintas jurusan maupun multi disiplin) dalam menangani suatu kegiatan sehingga dapat menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi.

2.5. Kebijakan Pengembangan Bidang Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana bertujuan untuk mendukung/memfasilitasi kegiatan tridharma perguruan tinggi vokasi dan kegiatan kemahasiswaan. Pengembangan tersebut akan mengacu pada peraturan/standar yang berlaku baik lokal, nasional maupun global, serta memperhatikan aspek efisiensi dan ramah lingkungan. Pengembangan kampus Polban akan memperhatikan aspek keamanan dan ketenangan sivitas akademik dalam proses pembelajaran. Adapun pengembangan sarana dan prasarana Polban meliputi pembangunan, pengadaan dan perawatan :

- a. Gedung/bangunan utama dan pendukung.
- b. Laboratorium, studio, perpustakaan, dan perkantoran.
- c. Furnitur.
- d. Sarana dan prasarana olah raga, kesenian, dan rekreasi.
- e. Utilitas (parkir, jalan, air bersih, drainase, resapan air, pengelolaan limbah, listrik, sarana komunikasi)
- f. Pemanfaatan sistem informasi, teknologi informasi, dan komunikasi, dalam rangka Mengembangkan pusat pengelolaan data terintegrasi Polban yang mendukung sistem manajemen, informasi, dan pelayanan.
- g. Tempat uji kompetensi.

Pengembangan sarana dan prasarana Polban bertujuan untuk menciptakan kondisi kampus Polban sebagai berikut:

- a. Kampus nyaman, antara lain : (1) Memiliki ruang dan fasilitas yang memadai untuk semua aktivitas; (2) Memiliki lingkungan yang hijau, bersih, tertib, tenang; (3) Memiliki estetika bangunan; (4) Memiliki utilitas air bersih yang memadai.
- b. Kampus aman, yang meliputi : (1) Memiliki keamanan dari tindak kriminal; (2) Memiliki fasilitas pemadam kebakaran; (3) Memiliki antisipasi terhadap bencana alam; (4) Memiliki pencegahan kecelakaan.
- c. Kampus efektif dan efisien, antara lain : (1) Memiliki zona kegiatan dengan kelompok fungsi yang teratur; (2) Memiliki fasilitas berkualitas baik; (3) Memiliki operasional yang mudah dan murah; (4) Memiliki sifat yang hemat energy.
- d. Fasilitas kampus berwawasan global, misalnya : (1) Memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar internasional; (2) Memiliki fasilitas informasi dan komunikasi yang memadai; (3) Memiliki fasilitas kampus yang nyaman buat seluruh seluruh masyarakat Polban.
- e. Kampus yang ramah terhadap lingkungan, antara lain : (1) Memiliki sistem dan fasilitas pengelolaan limbah yang memadai; (2) Memiliki kampus hijau dengan serapan air yang baik; (3) Memiliki kontribusi terhadap masyarakat sekitarnya.

2.6. Kebijakan Pengembangan Bidang Keuangan

Terdapat dua sumber dana utama yaitu dana yang berasal dari pemerintah dan dana yang berasal dari masyarakat yaitu berasal dari mahasiswa, masyarakat, kerja sama industri dan dari sumber lain. Sumber dana atas usaha mandiri diusahakan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada yang terdiri dari modal intelektual, modal sarana dan prasarana. Kebijakan pengembangan keuangan yang dilakukan Polban didasarkan pada ketentuan yang berlaku, yang meliputi:

- a. Norma dan kebijakan pengelolaan bidang keuangan;
- b. Perencanaan dan pengelolaan anggaran jangka pendek dan jangka panjang;
- c. Tarif setiap jenis layanan pendidikan;
- d. Penerimaan, pembelanjaan, dan pengelolaan uang;
- e. Melakukan investasi jangka pendek dan jangka panjang;
- f. Melakukan pengikatan dalam tri dharma perguruan dengan pihak ketiga;
- g. Memiliki utang dan piutang jangka pendek dan jangka panjang; dan
- h. Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan.

BAB III

ANALISIS KONDISI POLBAN

3.1. Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

Dimasa yang akan datang, Polban harus menyiapkan lulusan dengan kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan industri dan perkembangan teknologi. Pendidikan vokasi, khususnya politeknik, memegang peranan vital dalam peningkatan daya saing dan kualitas sumberdaya manusia Bangsa Indonesia menuju era global. Tuntutan dunia kerja saat ini sudah berubah dibandingkan dengan satu dekade yang lalu. Lulusan perguruan tinggi, tidak terkecuali vokasi, harus inovatif dan menyesuaikan diri dengan tuntutan jaman.

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul banyak perusahaan rintisan (startup) di Indonesia, dan jumlahnya adalah yang paling tinggi di kawasan ASEAN. Berdasarkan prediksi MarketPlus (2019), pertumbuhan perusahaan rintisan ini dapat mencapai antara 500% hingga 650% dalam dua tahun. Data tahun 2018 menunjukkan jumlah perusahaan rintisan sebanyak dua ribuan dan diperkirakan tumbuh menjadi 13000 pada 2020 dan tumbuh lebih banyak pada tahun-tahun sesudahnya. Hal ini tidak saja mengakibatkan tumbuhnya pasar kerja, namun juga akan muncul perubahan dalam kualifikasi lulusan yang dibutuhkan.

Guna mengantisipasi masalah tersebut, politeknik harus cepat bergerak. Potensi yang telah dimiliki harus dikembangkan dan sumberdaya yang ada harus dioptimalkan. Era Industri 4.0 yang ditandai dengan tren automasi dan pertukaran data pada industri manufaktur harus diantisipasi dengan baik. Dalam hal ini, akan sangat diperlukan kompetensi dalam bidang internet of things (IoT), cyber-physics, cloud computing, dan cognitive computing. “Pabrik cerdas” merupakan ciri utama Era 4.0, di mana proses fisik dikendalikan oleh siber-fisik. Era ini juga ditandai dengan tren terhubungnya komputer dan semua jenis perangkat digital ke jaringan internet raksasa dan dapat diakses dari dan ke seluruh penjuru dunia. Hal ini tentu mempengaruhi tren industri yang mencanangkan produktivitas dan efisiensi yang tinggi. Big data atau mahadata dapat digunakan pada seluruh aspek usaha, mulai dari manufaktur, konstruksi, jasa, kesehatan, dan lain-lain. Perangkat lunak untuk big data juga telah tersedia cukup banyak dan memudahkan dunia usaha dalam melakukan pengumpulan dan analisis data yang berkapasitas besar, namun hemat waktu dan mampu membantu mengambil keputusan yang tepat. Cloud computing atau komputasi awan memungkinkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang menggabungkan antara teknologi komputer dan pengembangan memanfaatkan internet.

Hal ini memungkinkan industri dengan letak yang berjauhan dapat dikendalikan dengan lebih mudah.

Dengan segala perkembangan tadi, mesin-mesin yang ada sekarang dan masa depan akan memiliki kemampuan untuk “belajar” atau machine learning dengan memanfaatkan kecerdasan buatan atau artificial intelligence. Hal ini berguna dalam memperbaiki suatu keputusan atau hasil perhitungan yang pernah dilakukan sehingga produktivitas dan efisiensi dunia usaha semakin meningkat.

Tantangan yang sedemikian besar dalam perkembangan industri dan teknologi ternyata belum diantisipasi dengan benar oleh banyak perguruan tinggi di Indonesia. Lembaga Demografi Universitas Indonesia menyebut adanya ketidaksesuaian vertikal dan horisontal (horizontal mismatch dan vertical mismatch) dalam kompetensi lulusan. Horizontal mismatch dikaitkan dengan ketidaksesuaian antara bidang ilmu yang diambil dengan bidang pekerjaan, sedangkan vertical mismatch terkait dengan ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan dilihat dari tingkat pendidikan dan gaji yang diperoleh. Besarnya skor horizontal mismatch mencapai 84.25%, terdiri atas (1) ketidaksesuaian antara bidang keahlian yang dibutuhkan oleh pemberi kerja dengan latar belakang pendidikan pekerja, sebesar 56.63%, dan (2) pekerjaan yang dapat diisi oleh bidang pendidikan apa saja, besarnya 25.62%. Artinya, hanya ada 15.62% bidang pekerjaan yang diisi oleh pekerja dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Di sisi lain, vertical mismatch mencapai 96.86%, terdiri atas (1) 0.12% kualifikasi pekerja lebih rendah daripada yang dibutuhkan, dan (2) 96,74% kualifikasi pekerja di atas yang dibutuhkan. Artinya, hanya ada 3.04% kesesuaian antara kualifikasi pekerjaan dan pendidikan.

Pesatnya perkembangan teknologi harus diantisipasi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Setelah lima tahun terakhir Indonesia menempatkan infrastruktur sebagai fokus pembangunan, maka lima tahun ke depan Indonesia akan mendorong kemampuan sumber daya manusia. Pendidikan vokasi menjadi salah satu fokus terpenting dalam pengembangan manusia Indonesia yang unggul dalam mengakomodasi bonus demografi Indonesia pada tahun 2030. Komitmen Presiden Republik Indonesia sangat kuat dalam mengembangkan pendidikan vokasi. Hal ini tentu harus didukung oleh perguruan tinggi vokasi dengan terus melakukan peningkatan kualitas.

Beragam perkembangan yang muncul pada jaman sekarang dan terus berkembang di masa yang akan datang memerlukan strategi yang tepat dari perguruan tinggi vokasi seperti Politeknik Negeri Bandung. Lulusan dituntut untuk selalu tanggap terhadap perubahan jaman dan perkembangan teknologi. Berkaitan dengan revolusi industri yang berkaitan dengan internet of things, cyber-physics, cloud computing, artificial intelligence, dan big data, Politeknik Negeri Bandung bersiap dengan melakukan penguatan jurusan dan program studi. Semua jurusan dan program studi yang ada harus dipersiapkan mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja trampil dalam bidang tersebut.

Tantangan lain juga muncul dari politeknik-politeknik lain dan perguruan tinggi yang memiliki program pendidikan vokasi. Di samping itu, sekarang banyak

kementerian/badan dan BUMN yang memiliki lembaga pendidikan dan menjadi pesaing bagi Polban.

Selain itu, ada beberapa isu strategis yang dapat menjadi tantangan dan peluang bagi Polban. Isu tersebut antara lain: tenaga kerja berpendidikan rendah masih mendominasi di Indonesia, lulusan pendidikan vokasi belum sesuai kebutuhan, pengembangan pendidikan vokasi belum sejalan kebutuhan dunia kerja, dan produktivitas tenaga kerja Indonesia dinilai masih rendah. Kondisi itulah yang mendorong Kemendikbud mencanangkan fokus penguatan pendidikan tinggi vokasi dengan maksud meningkatkan peran dan kerja sama industri, mereformasi penyelenggaraan pendidikan vokasi, meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur vokasi, memperkuat sistem sertifikasi kompetensi, dan memperkuat tata kelola pendidikan vokasi.

Menyikapi hal ini, Polban harus : (a) mempersiapkan penguatan pembelajaran inovatif dengan penyesuaian program studi yang mendukung pengembangan sektor unggulan dan kebutuhan industri; (b) menyesuaikan kurikulum dan pola pembelajaran sesuai kebutuhan industri; (c) memperkuat pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang menekankan pada penguasaan keterampilan berbasis praktik dan magang di industri; (d) mengembangkan penerapan teaching factory/teaching industry sebagai salah satu sistem pembelajaran berstandar industri; (e) memperkuat program studi dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran; (f) meningkatkan kerja sama pemanfaatan fasilitas praktik kerja di industri, termasuk unit produksi/teaching factory/teaching industry; (g) meningkatkan fasilitas dan kualitas pemagangan; dan (i) menyusun strategi penempatan lulusan. Hal ini tentu juga harus didukung oleh kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur vokasi yang memadai. Peningkatan kualitas pendidik/instruktur dapat dilakukan dengan peningkatan pelatihan dosen/PLP Polban sesuai kompetensi dan peningkatan keterlibatan instruktur/praktisi dari industri untuk mengajar di Polban.

Tantangan dalam hal tenaga kerja bersertifikat juga menjadi hal penting yang harus diantisipasi oleh Polban. Meskipun kegiatan sertifikasi untuk mahasiswa telah dilakukan, namun kesesuaian dan jumlah sertifikat yang dimiliki lulusan masih perlu ditingkatkan. Jadi, pengembangan sistem sertifikasi kompetensi harus dilakukan. Hal ini dapat ditempuh melalui pengembangan standar kompetensi sesuai kebutuhan industri, penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas pelaksanaan sertifikasi profesi, dan sinkronisasi sistem sertifikasi yang ada di berbagai sektor.

Hal lain yang harus disiapkan oleh Polban adalah kebijakan Kementerian melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi dalam pengembangan fokus-fokus unggulan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi vokasi dengan kebutuhan dunia kerja. Saat ini empat fokus telah ditetapkan, yakni permesinan dan konstruksi, ekonomi kreatif, hospitality, dan care services.

Kebijakan tentang rekognisi pembelajaran lampau (RPL) dan multi-entry multi-exit system (MEMES) yang telah dibuka oleh pemerintah menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Polban. Perlu disiapkan langkah yang tepat untuk menyambut kebijakan ini sehingga manfaatnya dapat dirasakan tidak saja oleh Polban tetapi juga oleh bangsa Indonesia.

3.1.1. Bidang Pendidikan

Saat ini kampus utama Polban menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk 38 program studi diploma III, sarjana terapan (D-IV), dan magister terapan (S-2 terapan). Ke 38 program studi tersebut bernaung di bawah 10 jurusan. Mahasiswa yang dilayani saat ini berjumlah 6167 orang. Data program studi yang di Polban diberikan pada Tabel 3.

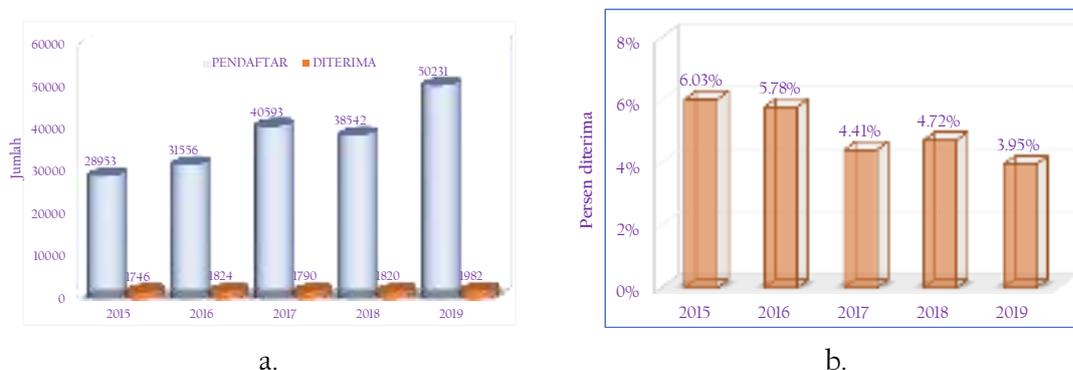
Tabel 3. Program studi di Polban.

JURUSAN	PRODI	
Teknik Sipil	1	D-III Teknik Konstruksi Gedung
	2	D-III Teknik Konstruksi Sipil
	3	D-IV Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan
	4	D-IV Teknik Perawatan Dan Perbaikan Gedung
	5	S2 Rekayasa Infrastruktur (Terapan)
Teknik Mesin	6	D-III Teknik Mesin
	7	D-III Teknik Aeronautika
	8	D-IV Teknik Perancangan dan Konstruksi Mesin
	9	D-IV Proses Manufaktur
Teknik Refrigerasi dan Tata Udara	10	D-III Teknik Pendingin dan Tata Udara
	11	D-IV Teknik Pendingin dan Tata Udara
Teknik Konversi Energi	12	D-III Teknik Konversi Energi
	13	D-IV Teknologi Pembangkit Tenaga Listrik
	14	D-IV Teknik Konservasi Energi
Teknik Elektro	15	D-III Teknik Elektronika
	16	D-III Teknik Listrik
	17	D-III Teknik Telekomunikasi
	18	D-IV Teknik Elektronika
	19	D-IV Teknik Telekomunikasi
	20	D-IV Teknik Otomasi Industri
Teknik Kimia	21	D-III Teknik Kimia
	22	D-III Analisis Kimia
	23	D-IV Teknik Kimia Produksi Bersih
Teknik Komputer dan Informatika	24	D-III Teknik Informatika
	25	D-IV Teknik Informatika
Akuntansi	26	D-III Akuntansi
	27	D-III Keuangan dan Perbankan
	28	D-IV Keuangan Syariah
	29	D-IV Akuntansi Manajemen Pemerintahan
	30	D-IV Akuntansi
	31	S2 Keuangan dan Perbankan Syariah Terapan
Administrasi Niaga	32	D-III Administrasi Bisnis
	33	D-III Manajemen Pemasaran
	34	D-III Usaha Perjalanan Wisata
	35	D-IV Administrasi Bisnis
	36	D-IV Manajemen Aset
	37	D-IV Manajemen Pemasaran
Bahasa Inggris	38	D-III Bahasa Inggris

Institusi Polban memiliki peringkat akreditasi A. Dari 38 program studi di kampus utama, 21 di antaranya memiliki peringkat akreditasi A, 15 B, dan 2 berperingkat C.

3.1.2. Mahasiswa baru

Politeknik Negeri Bandung cukup diminati oleh lulusan SMA/SMK/MA di Indonesia. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah peminat dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, pada periode 2015 hingga 2019 terdapat kenaikan pendaftar sebanyak 73%. Rata-rata kenaikan per tahun adalah 18.2%. Meskipun demikian, pada tahun 2018 terdapat pengecualian di mana jumlah peserta seleksi lebih rendah dari tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah pendaftar diikuti dengan makin ketatnya persaingan masuk Polban. Sebagai perbandingan, pada tahun 2015 ada 6.03% pendaftar yang diterima. Angka tersebut berubah menjadi 3.95% pada tahun 2019. Artinya, kurang dari 4 pendaftar yang diterima dari tiap 100 pendaftar.

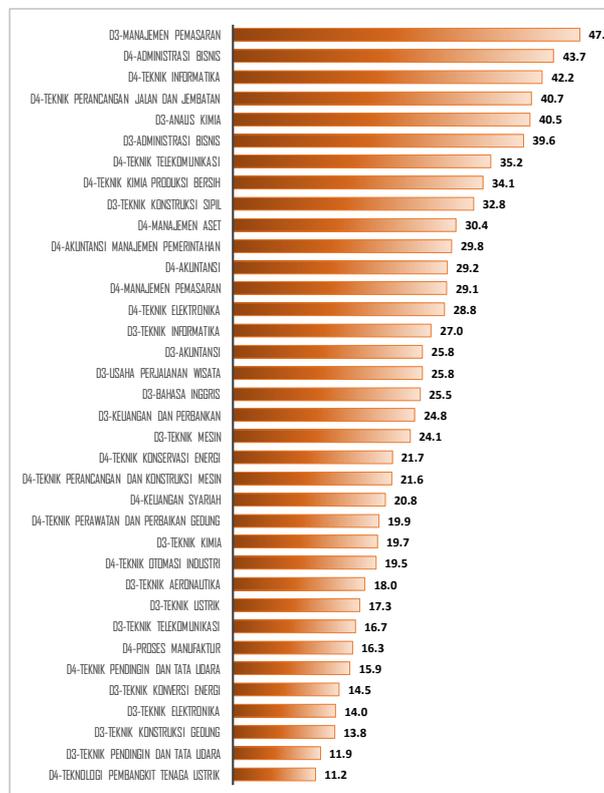


Gambar 6. Gambaran keketatan persaingan a. jumlah pendaftar dan yang diterima, b. persen pendaftar yang diterima.

Dalam lima tahun terakhir, secara umum jumlah peminat mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 9% pada 2016 dan 29% pada 2017. Sempat mengalami penurunan sebesar 5.1% pada tahun 2018, jumlah peminat kembali naik sebesar 30.3% pada tahun 2019. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, maka jumlah peminat pada tahun 2019 naik sebesar 73% (Gambar 5). Kenaikan jumlah peminat ini juga diikuti dengan kenaikan jumlah kursi yang tersedia. Pada tahun 2019 Polban menyediakan 1982 kursi, meningkat 14% jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 1746 kursi. Keketatan persaingan di tingkat Polban juga semakin meningkat. Jika pada tahun 2015 dan 2016 satu kursi diperebutkan oleh masing-masing 16.6 dan 17.3 pendaftar, pada tahun 2019 keketatannya rata-ratanya menjadi 1 kursi untuk 25 orang.

Jika ditinjau dari tiap-tiap program studi, 1 kursi diperebutkan lebih dari 40 peminat pada 5 program studi terketat. Selanjutnya, 1 kursi diperebutkan oleh lebih dari 30 peminat pada 10 program studi. Jumlah program studi dengan peminat lebih dari 20 per kursi adalah 23. Semua program studi di Polban diminati oleh lebih dari 10 orang untuk setiap kursinya. Sebanyak 31 program studi diminati oleh lebih dari 15 untuk setiap kursi.

Selanjutnya, program studi dengan jumlah peminat lebih dari 20 per kursi ada 23 dan ada 18 program studi dengan peminat lebih dari 25 per kursi. Kemudian, jumlah program studi dengan peminat lebih dari 30, 35, dan 40 per kursi masing-masing adalah 10, 7, dan 5. Penjelasan mengenai hal ini diberikan pada Gambar dibawah.



Gambar 7. Perbandingan keketatan persaingan tiap program studi.

3.1.3. Dosen dan tenaga kependidikan

Dosen tetap Polban dengan status pegawai negeri sipil yang melayani proses belajar-mengajar saat ini berjumlah 530 orang. Sementara itu, jumlah mahasiswa aktif adalah 6167 orang. Dengan demikian, rasio antara dosen dengan mahasiswa untuk seluruh politeknik adalah 1 : 11.5. Setiap dosen telah memiliki homebase pada program studi masing-masing. Tabel 2 menunjukkan distribusi dosen pada tiap-tiap program studi. Dari data tersebut terlihat bahwa semua program studi di Polban memiliki dosen tetap dengan jumlah minimum memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

Tabel 4. Distribusi dosen pada tiap-tiap program studi.

No	PRODI	JUMLAH MAHASISWA	JUMLAH DOSEN
1	D-III Teknik Konstruksi Gedung	185	25
2	D-III Teknik Konstruksi Sipil	170	21
3	D-IV Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan	118	11
4	D-IV Teknik Perawatan Dan Perbaikan Gedung	120	8
5	S2 Rekayasa Infrastruktur (Terapan)	50	5
6	D-III Teknik Mesin	187	19
7	D-III Teknik Aeronautika	154	15
8	D-IV Teknik Perancangan dan Konstruksi Mesin	110	12
9	D-IV Proses Manufaktur	122	13
10	D-III Teknik Pendingin dan Tata Udara	181	20
11	D-IV Teknik Pendingin dan Tata Udara	119	8
12	D-III Teknik Konversi Energi	180	13
13	D-IV Teknologi Pembangkit Tenaga Listrik	151	11
14	D-IV Teknik Konservasi Energi	118	12
15	D-III Teknik Elektronika	179	10
16	D-III Teknik Listrik	186	21
17	D-III Teknik Telekomunikasi	187	9
18	D-IV Teknik Elektronika	113	19
19	D-IV Teknik Telekomunikasi	116	23
20	D-IV Teknik Otomasi Industri	119	10
21	D-III Teknik Kimia	271	32
22	D-III Analisis Kimia	90	12
23	D-IV Teknik Kimia Produksi Bersih	130	16
24	D-III Teknik Informatika	182	31
25	D-IV Teknik Informatika	164	13
26	D-III Akuntansi	189	13
27	D-III Keuangan dan Perbankan	188	12
28	D-IV Keuangan Syariah	248	8
29	D-IV Akuntansi Manajemen Pemerintahan	244	8
30	D-IV Akuntansi	238	11
31	S2 Keuangan dan Perbankan Syariah Terapan	52	7
32	D-III Administrasi Bisnis	185	11
33	D-III Manajemen Pemasaran	93	10
34	D-III Usaha Perjalanan Wisata	115	13
35	D-IV Administrasi Bisnis	148	10
36	D-IV Manajemen Aset	298	12
37	D-IV Manajemen Pemasaran	241	10
38	D-III Bahasa Inggris	161	24
	JUMLAH	6102	538

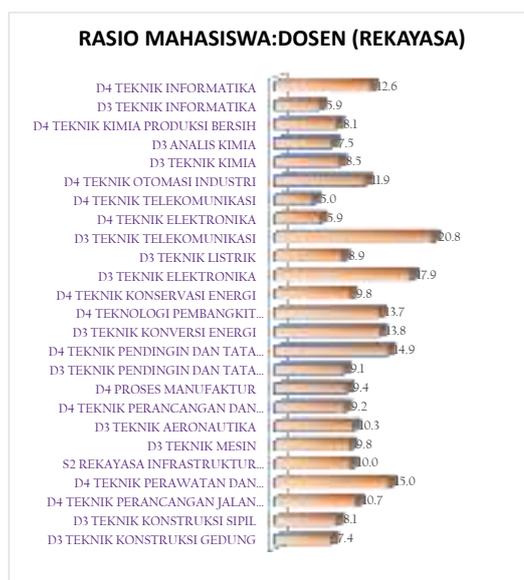
Jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa aktif per program studi, maka rasio mahasiswa terhadap dosen di Polban secara umum masih rendah, termasuk pada program pascasarjana. Dengan kata lain, jumlah mahasiswa di Polban masih dapat ditingkatkan apabila pertimbangannya adalah jumlah dosen.

Pada tingkat jurusan, rasio mahasiswa dibanding dosen berkisar antara 6.7 hingga 19.6. Rasio tersebut dapat dikatakan masih kecil. Jurusan dengan rasio mahasiswa/dosen terkecil adalah Bahasa Inggris (6.7) dan yang terbesar adalah Jurusan Akuntansi (19.2). Dari Gambar 3 terlihat bahwa terdapat empat jurusan dengan rasio mahasiswa/dosen di atas 10, sedangkan sisanya di bawah 10.



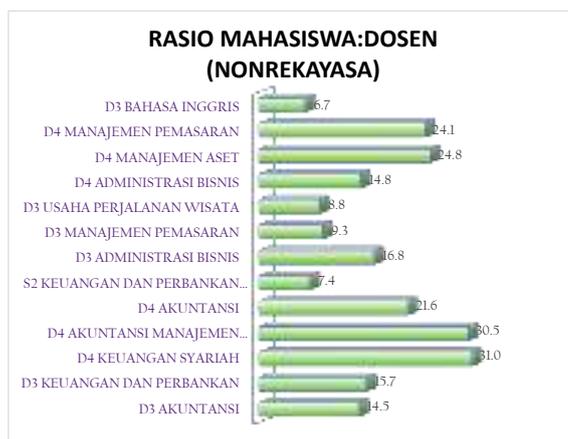
Gambar 8. Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen pada tingkat jurusan.

Untuk tingkat program studi, pada bidang rekayasa rasio mahasiswa terhadap dosen berkisar antara 5.0 hingga 20.8 dengan rata-rata 9.5. Rasio terendah dimiliki oleh Program Studi D-III Teknik Telekomunikasi, sedangkan yang tertinggi adalah Program Studi D-IV Teknik Telekomunikasi (Gambar 4).



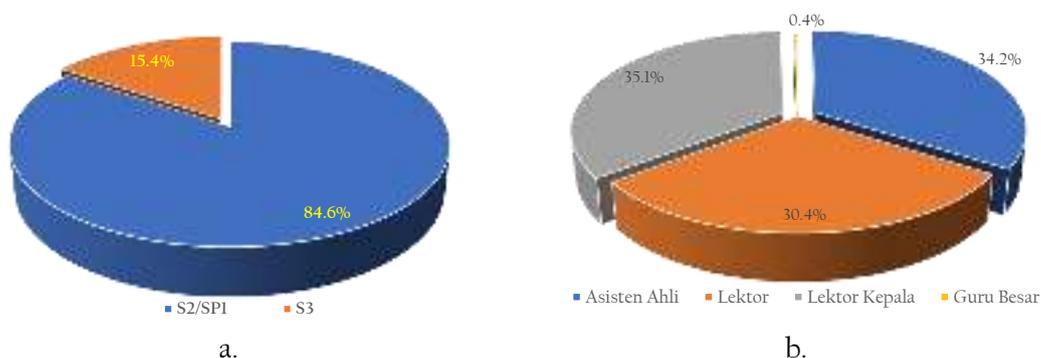
Gambar 9. Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen pada tingkat program studi bidang rekayasa.

Untuk bidang nonrekayasa, rasio terendah dimiliki oleh Program Studi D-III Bahasa Inggris dan tertinggi dimiliki oleh D-IV Keuangan Syariah. Rata-rata untuk kelompok ini adalah 16.1. Sebanyak lima program studi memiliki rasio mahasiswa/dosen di atas 20 dan empat program studi memiliki rasio mahasiswa/dosen di bawah 10. Profil rasio mahasiswa/dosen untuk kelompok nonrekayasa diberikan pada Gambar 5.



Gambar 10. Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen pada tingkat program studi bidang nonrekayasa.

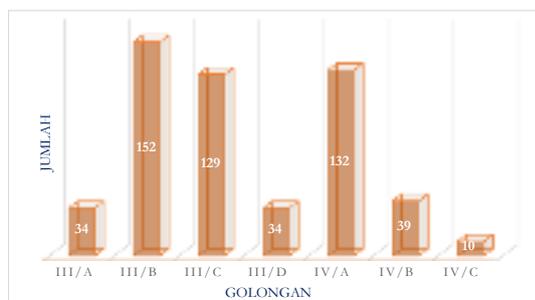
Dari 530 dosen yang dimiliki oleh Polban, 82 di antaranya berpendidikan terakhir S3 dan sisanya S2 atau Sp.1. Dari sisi jabatan fungsional, 2 di antaranya adalah guru besar, 186 lektor kepala, 161 lektor, dan sisanya asisten ahli. Profil dosen Polban diberikan pada Gambar 6. Pada sisi ini, Polban perlu meningkatkan kualifikasi jenjang pendidikan maupun jabatan fungsional dosen.



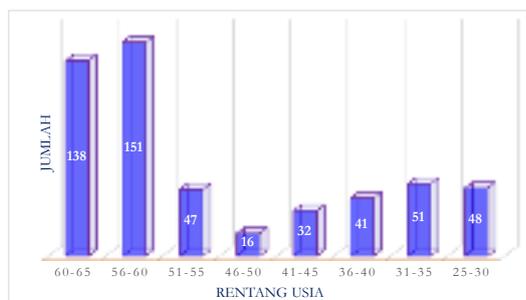
Gambar 11. Profil jenjang pendidikan dan jabatan fungsional dosen.

Profil dosen dari sisi pangkat/golongan diberikan pada Gambar 7. Dari keseluruhan dosen, hanya 34.2% yang memiliki golongan IV/a atau lebih tinggi. 65.8% sisanya memiliki golongan III/d atau lebih rendah. Ini kontras dengan profil usia dosen.

Sebanyak 64% dosen memiliki usia 51 tahun ke atas dan hanya 36% yang memiliki usia 50 tahun atau lebih muda. Diperlukan perencanaan rekrutmen dosen yang masif dalam 10 tahun mendatang karena ada 55% dosen yang akan pensiun dalam 10 tahun mendatang. Sampai tahun 2025, akan ada 138 orang dosen (atau 26%) yang memasuki usia pensiun.

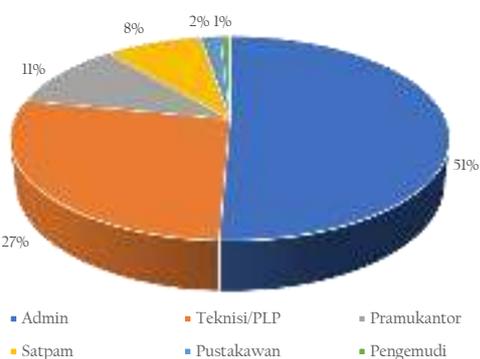


Gambar 12. Profil golongan dosen.

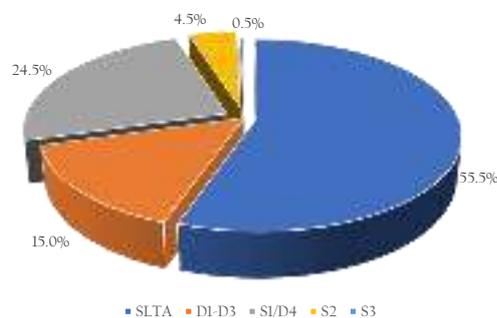


Gambar 13. Profil usia dosen.

Jumlah tenaga kependidikan yang dimiliki oleh Polban adalah 232 orang, terdiri atas tenaga administrasi, pustakawan, teknisi/PLP, pramukantor, satpam, dan pengemudi. Profil distribusi tenaga kependidikan menurut penugasan dan jenjang pendidikan diberikan pada Gambar 9 dan 10.

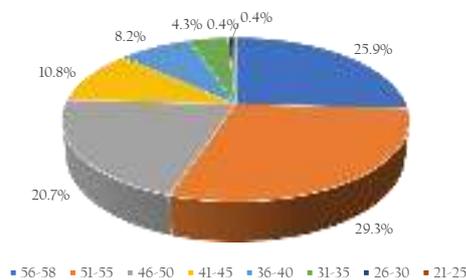


Gambar 14. Profil tenaga kependidikan menurut penugasan.

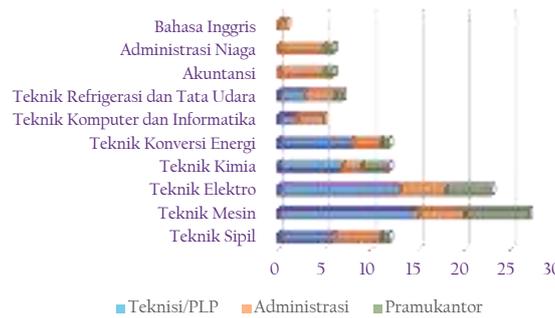


Gambar 15. Profil tenaga kependidikan menurut jenjang pendidikan.

Sebagaimana dosen, tenaga kependidikan yang akan memasuki usia pensiun dalam waktu dekat juga cukup banyak. Dalam 8 tahun mendatang, 55.2% tenaga kependidikan akan memasuki usia pensiun. Bahkan dalam dua tahun mendatang akan ada 60 orang atau 25.9% tenaga kependidikan yang pensiun. Dengan demikian diperlukan perencanaan pengadaan tenaga kependidikan yang baik untuk mengisi kekosongan posisi yang ditinggalkan oleh tenaga kependidikan senior dalam waktu dekat.



Gambar 16. Profil tenaga kependidikan menurut usia.



Gambar 17. Distribusi tenaga kependidikan di jurusan.

Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan adalah masalah peningkatan kompetensi dosen, teknisi/PLP, dan tenaga administrasi. Sertifikasi dan kompetensi industri dosen dan PLP perlu ditingkatkan agar relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja terjaga. Peningkatan kompetensi kerja tenaga administrasi diperlukan untuk meningkatkan layanan pendidikan dan memastikan proses pendidikan berlangsung dengan lancar dan akuntabel.

Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, Polban menerapkan Kurikulum 2016 yang menempatkan mata kuliah dalam empat kuadran, yakni matakuliah nasional, matakuliah institusi, matakuliah jurusan, dan matakuliah program studi. Matakuliah nasional meliputi Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Matakuliah yang menjadi penciri institusi Polban adalah Bahasa Inggris dan Kewirausahaan. Porsi paling besar adalah matakuliah jurusan atau matakuliah program studi. Magang mahasiswa yang diwacanakan minimal 1 semester hingga saat ini belum terakomodasi dalam kurikulum di Polban. Ke depan, hal ini harus disiapkan dan diintegrasikan dalam kurikulum.

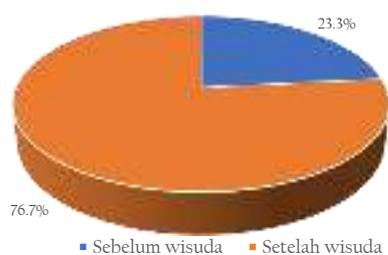
3.2. Kemahasiswaan dan Lulusan

Polban telah melakukan berbagai upaya untuk memfasilitasi kegiatan mahasiswa di dalam dan luar kampus. Kegiatan-kegiatan seperti program kreativitas mahasiswa, pemilihan mahasiswa berprestasi, dukungan pada kompetisi-kompetisi yang diikuti oleh mahasiswa, dukungan kegiatan himpunan dan organisasi kemahasiswaan, menyediakan pembina organisasi, pelatihan kewirausahaan, dan lain-lain. Layanan lain yang disediakan adalah beasiswa, layanan bagi mahasiswa program Bidikmisi, inkubator bisnis, komisi disiplin, dan bimbingan dan konseling. Berbagai prestasi telah diraih oleh Polban, baik dalam tingkat nasional maupun internasional. Sistem informasi untuk kemahasiswaan juga telah dibangun untuk memberikan dukungan tidak saja kepada mahasiswa aktif, namun juga untuk mendukung pelacakan lulusan.

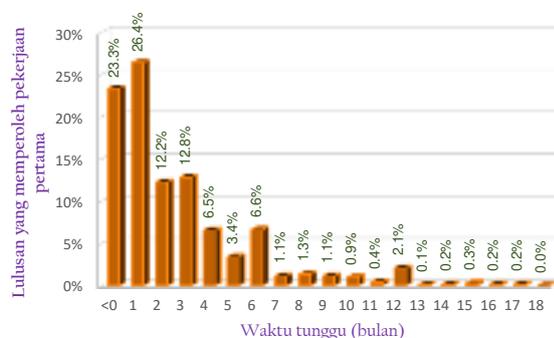
Dari penelusuran alumni Polban 2019 diperoleh data bahwa waktu tunggu rata-rata lulusan Polban untuk memperoleh pekerjaan pertama adalah 2.52 bulan. Lulusan dengan waktu tunggu rata-rata kurang dari dua bulan berasal dari bidang konstruksi sipil, manajemen pemasaran, teknik pendingin dan tata udara, teknologi pembangkit tenaga listrik, konstruksi gedung, akuntansi, dan teknik komputer dan informatika. Lulusan dengan waktu tunggu rata-rata antara 2 sampai 3 bulan berasal dari bidang aeronautika, otomasi industri, telekomunikasi, elektronika, manajemen aset, konstruksi sipil, analisis kimia, keuangan dan perbankan, teknologi kimia tekstil, dan administrasi bisnis. Waktu tunggu rata-rata antara 3 sampai 4.5 bulan dicatatkan oleh bidang usaha perjalanan wisata, konversi energi, teknik mesin, kimia industri, Bahasa Inggris, dan teknik listrik.

Dari keseluruhan responden penelusuran alumni (1054 lulusan), 23.3% di antaranya menyatakan telah mendapatkan pekerjaan pertama sebelum wisuda dan 76.7% sisanya mendapatkan pekerjaan pertama setelah wisuda (Gambar 13).

Sebaran waktu tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama diberikan pada Gambar 14. Hampir setengah lulusan Polban telah memperoleh pekerjaan dalam satu bulan. Rinciannya adalah 23.3% memperoleh pekerjaan sebelum wisuda dan 26.4% mendapatkan pekerjaan dalam rentang satu bulan setelah wisuda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas lulusan Polban telah bekerja dalam rentang satu bulan setelah wisuda. Pada akhir bulan kedua, ketiga, dan keempat lulusan yang mendapatkan pekerjaan pertama adalah sebesar 12.2%, 12.8%, dan 6.5%. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil alumni (kurang dari 8%) yang belum mendapatkan pekerjaan hingga akhir bulan keenam setelah wisuda.

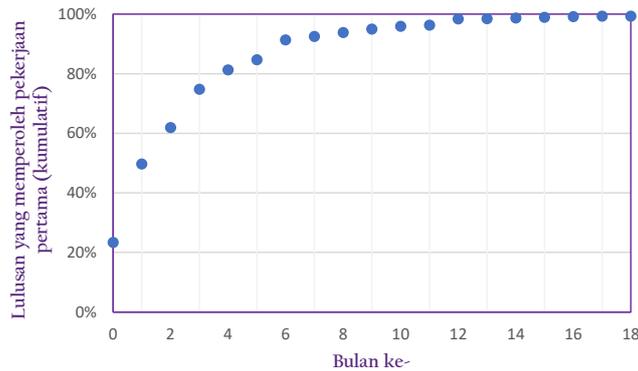


Gambar 18. Perbandingan jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan sebelum dan setelah wisuda (Penelusuran alumni 2019).



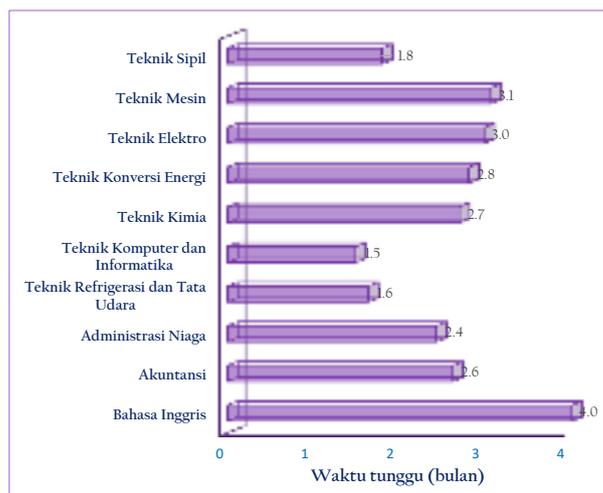
Gambar 19. Waktu tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama (Penelusuran alumni 2019).

Secara kumulatif, satu bulan setelah wisuda, 49.7% lulusan Polban telah mendapatkan pekerjaan. Setelah dua bulan, jumlahnya menjadi 62% dan naik menjadi 74.8% setelah tiga bulan. Pada akhir bulan keenam setelah wisuda, 91.4% lulusan telah memperoleh pekerjaan pertama mereka. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 15.



Gambar 20. Perkembangan jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan setelah wisuda (Penelusuran alumni 2019).

Sebaran waktu tunggu kerja untuk tiap-tiap jurusan diberikan pada Gambar 16. Dari rata-rata waktu tunggu 2.52 bulan, waktu terpendek diraih oleh alumni Jurusan Teknik Komputer dan Informatika dan terpanjang alumni Jurusan Bahasa Inggris.



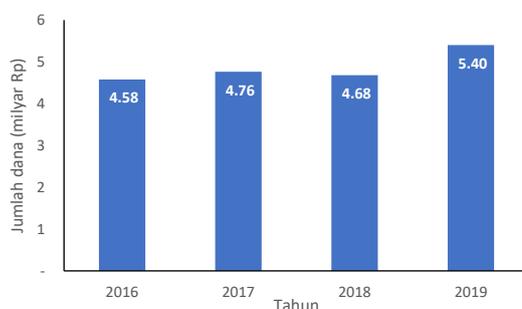
Gambar 21. Perbandingan waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama tiap-tiap jurusan (Penelusuran alumni 2019).

3.3. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

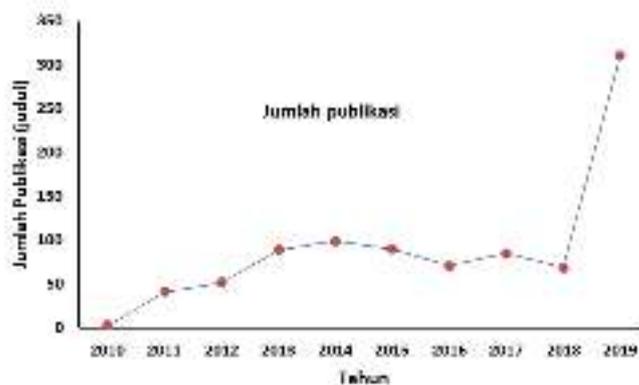
Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) merupakan unsur pelaksana akademik di bawah Direktur yang melaksanakan tugas di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kerjasama kelembagaan serta ikut mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumberdaya yang diperlukan. Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dipimpin oleh seorang Ketua dan

dibantu oleh Ketua Bidang yang berada di bawah Direktur. Kinerja bidang penelitian dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, jumlah peneliti yang melaksanakan penelitian, jumlah dana yang terserap untuk penelitian, jumlah luaran publikasi yang dihasilkan, dan jumlah luaran HKI yang dihasilkan.

Pada tahun 2019 terdapat 13 judul penelitian DRPM dengan 29 peneliti, 81 judul penelitian mandiri dengan 190 peneliti, dan 235 judul penelitian mandiri dengan 270 peneliti yang terlibat. Profil serapan dana, publikasi dan HKI yang dihasilkan diberikan pada Gambar 17 sampai 20. Gambar tersebut menunjukkan bahwa kinerja penelitian dan publikasi di Polban sudah baik. Namun demikian, jumlah judul, jumlah dana, dan kualitas penelitian dan publikasi masih harus ditingkatkan. Ragam keahlian yang banyak dari dosen Polban menjadi kekuatan tersendiri. Yang perlu ditingkatkan adalah penelitian yang bekerjasama dengan industri untuk menjawab persoalan yang muncul di industri. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen serta integrasi penelitian ke dalam matakuliah juga perlu ditingkatkan. Selanjutnya, beban mengajar yang tinggi juga mengurangi kesempatan dosen untuk melakukan penelitian.

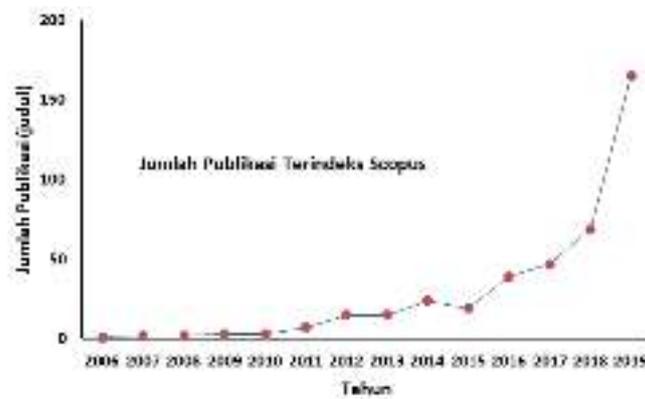


Gambar 22. Dana penelitian 2019.

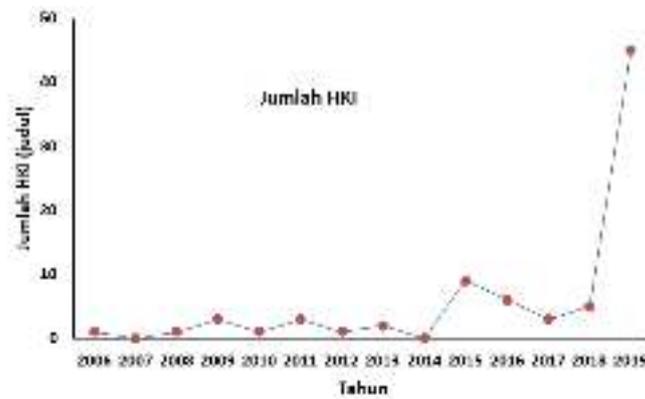


Gambar 23. Perkembangan jumlah publikasi yang dihasilkan.

=

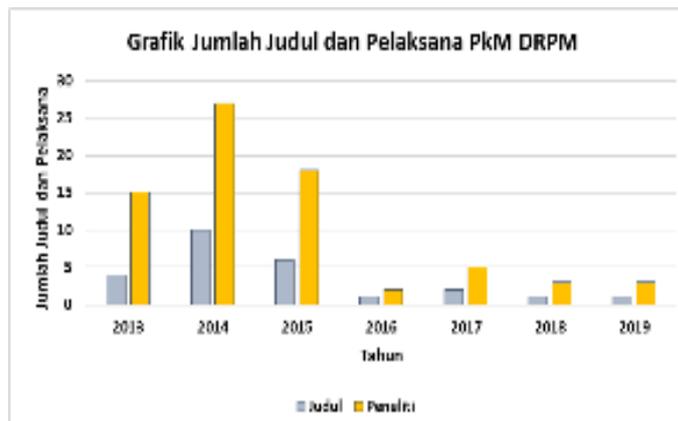


Gambar 24. Perkembangan jumlah publikasi yang terindeks scopus.



Gambar 25. Perkembangan jumlah HKI yang dihasilkan.

Perkembangan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 21 dan 22. Jumlah judul dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan dana DRPM memang turun. Namun demikian, hal itu dikompensasi dengan naik tajamnya kegiatan dengan pendanaan PNBPN. UPPM berkeinginan meningkatkan jumlah judul, jumlah dana, dan kualitas pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 26. Jumlah judul dan pelaksana PkM dengan dana DRPM



Gambar 27. Jumlah judul dan pelaksana PkM dengan dana PNBPN Polban

Peluang Polban untuk menjalin kerjasama dengan industri terbuka cukup lebar. Hal ini terjadi karena perguruan tinggi dan industri/dunia usaha pada dasarnya saling membutuhkan. Polban juga perlu menjajagi peluang untuk mendapatkan pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selain dari institusi dan pemerintah, mengingat persaingan dalam memperebutkan dana penelitian semakin ketat.

Dalam empat tahun ke depan UPPM mencanangkan peningkatan kualitas peneliti dan pelaksana PkM, peningkatan publikasi di jurnal internasional bereputasi, peningkatan perolehan hak cipta, dan hilirisasi hasil PPKM (2020). Selanjutnya, pada 2021 diinginkan peningkatan penyerapan dana penelitian dan PkM dari DRPM, peningkatan perolehan paten sederhana, peningkatan jumlah unit usaha dari komersialisasi hasil PPKM, dan peningkatan peran kelompok penelitian di Polban. Pada tahun 2022, program yang dicanangkan adalah peningkatan penyerapan dana penelitian dan PkM dari instansi dalam negeri selain Polban dan DRPM, peningkatan perolehan paten, peningkatan revenue dari

komersialisasi hasil PPKM, dan peningkatan peran kelompok penelitian secara nasional. Program berikutnya adalah peningkatan penyerapan dana penelitian dan PkM dari instansi luar negeri, peningkatan perolehan paten yang dapat dikomersiliasi, peningkatan revenue dari komersialisasi hasil PPKM, dan peningkatan peran kelompok penelitian secara internasional pada tahun 2023.

3.4. Sarana dan Prasarana

Polban dibangun pertama kali pada tahun 1982, sebagai tahap I, kemudian tahap kedua mulai tahun 1986, demikian juga tahun-tahun berikutnya mulai pembangunan gedung-gedung lainnya sesuai dengan kebutuhan pendidikan, pengembangan program studi dan jurusan, serta kebutuhan penunjang lainnya. Hingga saat ini sudah hampir 40 tahun bangunan tersebut sudah melayani penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi, dibawah pengelolaan Polban. Dengan berkembangnya kebutuhan pengembangan program studi, jurusan dan penunjang lainnya, serta untuk mengikuti kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kualitas bangunan perlu diremajakan. Demikian juga kebutuhan terhadap luas bangunan oleh masing-masing program studi, jurusan ataupun unit lainnya terus bertambah. Disisi lain, rasio luas tapak bangunan terhadap seluruh luas tanah yang dimiliki oleh Polban (Building Coverage Ratio = BCR) telah mendekati 40%, sementara Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat, untuk wilayah Bandung Utara saat itu adalah maksimum 40%, sehingga sudah tidak memungkinkan lagi Polban membuka lahan baru untuk pembangunan Gedung-gedung baru, secara horizontal. Pembangunan gedung baru yang paling memungkinkan adalah secara vertikal, artinya membangun gedung baru untuk 3 sampai 5 tingkat pada tapak gedung lama.

Sudah lebih dari 5 (lima) tahun ini, Polban tidak mendapatkan dana dari DIPA untuk pembiayaan dan pengembangan Sarana dan Prasarana, sehingga pengembangan Sarana dan Prasarana Polban dilaksanakan dengan mencari skema pendanaan lain, yaitu bantuan dari Luar Negeri (ADB), dengan program Politechnik Education Development Project (PEDP-ADB), khususnya untuk Jurusan Teknik Sipil, Teknik Kimia dan Teknik Mesin (Prodi Teknik Aeronautika), dan dana dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Polban.

Kebutuhan dana untuk pengembangan Sarana dan Prasarana dari tahun ke tahun selalu meningkat, sementara dana dari pemerintah dan PNBP masih sangat terbatas, maka perlu sekali Polban mencari sumber-sumber pendanaan lain (Skema pembiayaan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau dapat juga disebut Sukuk Negara, dan Bantuan Luar Negeri (BLN), seperti dari Bank Dunia, ADB ataupun IDB).

Ruang kelas untuk mendukung proses belajar-mengajar di Polban saat ini berjumlah kurang lebih 152 ruang kelas, 9asih dapat dikatakan cukup. Namun demikian, jumlah ruang harus ditambah apabila Polban akan menambah jumlah mahasiswa. Selain itu, alat bantu ajar di ruang kelas juga sebagian besar kurang memadai.

Peralatan laboratorium yang dimiliki oleh Polban sebagian besar telah ketinggalan jaman dan memerlukan penggantian untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Ini penting karena kompetensi lulusan yang memadai akan sulit dicapai tanpa dukungan peralatan laboratorium yang memadai.

Pengembangan Teknologi Informasi / Sistem Informasi di Polban, telah tersedia Jaringan *Backbone Fiber Optic* antar gedung. Sedangkan jaringan di dalam gedung menggunakan mediakabel dan *wireless*. Pengembangan Aplikasi sudah dilaksanakan beberapa aplikasi untuk membantu manajemen mengambil keputusan, antara lain:

1. Sistem informasi akademik dan umum dapat diakses melalui:

a. Official website, yaitu:

- 1) www.polban.ac.id, informasi menyeluruh seputar Polban
- 2) kemahasiswaan.polban.ac.id, informasi seputar kegiatan, beasiswa, tracer study dan organisasi kemahasiswaan
- 3) mtri.polban.ac.id, informasi seputar Pasca Sarjana Terapan Program Studi Rekayasa Infrastruktur
- 4) care.polban.ac.id, informasi riset terapan Energi
- 5) kml.polban.ac.id, informasi kompetisi mobil listrik tingkat nasional
- 6) spm.polban.ac.id, informasi seputar Satuan Penjaminan Mutu (SPM) dan kegiatannya
- 7) irwns.polban.ac.id, informasi kegiatan riset dan workshop tingkat nasional.
- 8) inbis.polban.ac.id, informasi seputar Inkubator bisnis.

b. Layanan akademik, yaitu:

- 1) akademik.polban.ac.id, untuk mengakses data induk, data pembayaran, kehadiran, jadwal, pengisian kuesioner dosen, KRS serta nilai.
- 2) rekap.polban.ac.id, untuk pengelolaan penentuan target pengajaran, pembuatan jadwal kuliah, absensi dosen, absensi mahasiswa, dan administrasi akademik lainnya.
- 3) daful.polban.ac.id, untuk pengelolaan daftar ulang mahasiswa yang sudah terintegrasi secara online dengan salah satu Bank nasional.
- 4) e-learning.polban.ac.id
- 5) pdpt.polban.ac.id, sebagai media untuk pelaporan ke PD-DIKTI dan menyajikan rekapitulasi dan statistik akademik.
- 6) pmdk.polban.ac.id, Sistem Informasi penerimaan mahasiswa baru jalur PMDK
- 7) smb.polban.ac.id, Sistem Informasi penerimaan mahasiswa baru jalur ujian tulis.

- 8) dosen.polban.ac.id, SI untuk akses dosen melihat aktivitas pengajaran, memberi nilai
- c. Layanan pengelolaan keuangan, yaitu:
- 1) simenor.polban.ac.id, mengelola kegiatan-kegiatan berbasis Surat Keputusan (SK)
 - 2) saku.polban.ac.id, informasi pendapatan pegawai di luar gaji
- d. Layanan Kepegawaian, yaitu:
- 1) simpeg.polban.ac.id (intranet). SI Kepegawaian Polban
 - 2) absensi pegawai. SI berbasis desktop untuk penarikan dari alat-alat absen finger print.
- e. Layanan Perpustakaan, yaitu:
- 1) jurnal.polban.ac.id, kumpulan jurnal-jurnal dari setiap jurusan
 - 2) elib.polban.ac.id. administrasi perpustakaan
 - 3) digilib.polban.ac.id, kumpulan buku. tugas. akhir. karya ilmiah dan penelitian.
 - 4) Ijatr.polban.ac.id, jurnal internasional untuk rekayasa
 - 5) Ijabr.polban.ac.id, jurnal internasional untuk non rekayasa
- f. Layanan penyaluran kerja dan kealumnian, yaitu:
- 1) jpac.polban.ac.id, pengelolaan recruitment untuk mahasiswa dan alumni Polban
 - 2) penelusuranalumni.polban.ac.id, si untuk pendataan alumni
- g. monitoring jaringan, yaitu:
- 1) monitor.polban.ac.id (intranet). melakukan pemantauan terhadap kondisi backbone secara real time
 - 2) backup (intranet). melakukan pemantauan backup berkala pada sistem-sistem yang telah ditentukan.
 - 3) DNS (intranet)., manajemen server DNS
- h. Audit mutu internal, yaitu:
- 1) pamiol.polban.ac.id, melakukan audit mutu internal secara online
- i. Layanan penelitian dan pengabdian
- 1) Sippm.polban.ac.id pengajuan proposal, review, pelaksanaan kegiatan-kegiatan berkaitan penelitian dan pengabdian di uppm
 - 2) Irwns.polban.ac.id, untk kegiatan irwns

- j. Single Sign On (SSO), sudah diterapkan untuk sistem simenor dan saku, secara bertahap akan diimplementasikan untuk sistem-sistem yang lain

Polban sudah berlangganan internet melalui 2 (dua) provider internet dengan tujuan selain untuk mencapai total *bandwidth* tertentu juga dijadikan *backup* satu sama lainnya. Total *bandwidth* yang dilanggankan adalah sebesar 1.300Mbps dengan rincian sebagai berikut:

1. IIX (Internet lokal) sebesar 500 Mbps
2. IX (Internet Internasional) sebesar 800 Mbps

Sedangkan perangkat keras server dan jaringan yang dimiliki

1. Server tipe blade 5 buah
2. Server tipe *desktop* 7 buah
3. Access Point (Wifi) tersebar sebanyak 187 Unit, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Access Point

No	Nama Gedung	Lantai	Jumlah
1	Direktorat	1	5
		2	5
		3	5
2	MST	2	4
		3	4
		5	4
3	Gedung P2T	1	4
		2	4
		3	4
4	Akuntansi	1	1
		2	1
		3	1
5	Gedung Kuliah Baru (F)	1	1
		2	1
		3	1
6	Lab Kimia Atas	1	1
7	Kimia Dosen	1	1
8	Sipil Kayu	1	1
9	MKU/B.Ingggris	1	2
10	Gedung A	1	1
		3	1
11	Elemen	1	1
		2	2

No	Nama Gedung	Lantai	Jumlah
		3	2
12	Gedung C	1	1
		2	1
13	Gedung Solar Sel	2	1
14	Lab Energi Bawah	1	1
15	Lab Listrik	1	2
16	Lab Elektro	1	3
17	Asrama	1	2
18	SC	1	3
19	AN	1	1
		2	2
		3	1
20	Kimia Bawah	1	1
		2	1
21	Refri	1	1
		2	1
22	Sipil Jurusan	1	3
		3	1
23	Gedung MST	1	6
		4	8
24	Gedung A	1	6
		2	6
		3	6
25	Gedung F (GKB)	1	5
		2	5
		3	5
26	Gedung AKUN	1	5
		2	6
		3	4
27	Gedung Bhs Inggris MKU	1	4
28	Gedung AN	1	4
		2	4
		3	4
29	Gedung U	1	1
		2	5
		3	4
30	Gedung C	1	6
		2	6

No	Nama Gedung	Lantai	Jumlah
31	Pendopo	1	4
Total			187

4. Storage Server dengan kapasitas pakai sebesar 40,2 TB
5. Switch Backbone 100% *manageable* dengan implementasi vlan 90%

Pendukung

Polban memiliki beberapa unit pendukung yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, antara lain P2AI, UPT Komputer, UPT Bahasa, dan UPT Perpustakaan. Pusat Pembelajaran dan Aktivitas Instruksional (P2AI) berada di bawah koordinasi Pembantu Direktur Bidang Akademis (PD 1). P2AI mendapatkan tugas untuk melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan pengembangan pendidikan dan profesi, serta mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan. Secara rinci, P2AI bertugas : (1) Melaksanakan perencanaan dan pengarahannya pengembangan pendidikan dan profesi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) Melaksanakan perencanaan program kerja dan anggaran kegiatan pengembangan pendidikan dan profesi dalam rangka pola ilmiah pokok; (3) Melaksanakan peningkatan mutu pengembangan pendidikan dan profesi secara berkelanjutan; (4) Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan profesi yang mudah diakses dan dimanfaatkan oleh sivitas akademika dan masyarakat pengguna; (5) Melaksanakan pengembangan kapasitas pengelolaan unit-unit pelaksana; (6) Melaksanakan penilaian dan konsolidasi unit-unit pengembangan; (7) Melaksanakan penyelenggaraan penerapan standar mutu pengembangan pendidikan dan profesi di lingkungan Polban.

UPT Komputer merupakan pusat pengolahan dan penyediaan informasi dalam upaya meningkatkan wawasan pengetahuan dan kualitas ketrampilan bagi seluruh sivitas akademika Polban di bidang teknologi informasi, termasuk di dalamnya mengelola fasilitas e-Learning.

UPT Bahasa Polban (Language Learning Resource Center / LLRC) mendukung sivitas akademika untuk dapat berkomunikasi dengan berbagai pihak secara baik dan benar. Dengan memiliki keterampilan berbahasa yang tinggi, mereka akan dapat mengaplikasikan keterampilan teknologi dan dapat dengan cepat beradaptasi dengan segala perubahan teknologi. Secara khusus kelembagaan LLRC diharapkan menjadi pusat pengembangan keterampilan berbahasa bagi seluruh mahasiswa, dosen, teknisi, dan staf administrasi Polban. Selain itu, LLRC juga dapat digunakan oleh institusi pendidikan lain dan masyarakat industri dalam rangka kerjasama dengan Polban. Dalam pelayanannya, LLRC mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menyediakan berbagai jenis pelatihan. LLRC mempunyai tiga kegiatan utama yaitu Self-Access Language Centre, Language Training Center, dan Pusat Uji Kompetensi (TOEIC dan TOEFL). Semua bahan

ajar materi/submodul serta alat bantu yang ada di LLRC akan mendukung kurikulum bahasa Indonesia dan Inggris di semua program studi yang ada di Polban dan program-program yang diselenggarakan selama ini saling terkait, dan sangat dimungkinkan untuk pengembangan Bahasa Asing lainnya.

UPT Perpustakaan saat ini menempati gedung baru dengan ruangan yang memadai di Lantai 1 Gedung Pasca Sarjana. Perpustakaan memiliki fungsi mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi untuk menunjang kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. UPT Perpustakaan Polban telah dilengkapi dengan fasilitas Digital (<http://digilib.polban.ac.id/>) dan sistem Electronic Library (<https://elib.polban.ac.id/>).

Selain unit-unit di atas, Polban juga telah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP P1 Polban). LSP sebagai pelaksana sertifikasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), berfungsi sebagai sertifikator, yakni pelaksana sertifikasi kompetensi. LSP P1 Polban memiliki tugas membuat materi uji kompetensi, menyediakan tenaga penguji (assesor), melakukan asesmen, menyusun kualifikasi yang mengacu kepada SKKNI, dan memelihara kinerja assesor dan TUK. Saat ini tiga jurusan juga telah memiliki Tempat Uji Kompetensi (TUK), yaitu Jurusan Teknik Sipil dengan 2 Skema, Jurusan Teknik Refrigerasi dan Tata Udara dengan 1 Skema dan Jurusan Teknik Kimia dengan 2 Skema. Jumlah Skema ini tentu perlu ditingkatkan mengingat jumlah program studi yang dimiliki oleh Polban jauh lebih tinggi, harapan ke depan nya paling tidak masing-masing Program Studi mempunyai minimal 1 Skema.

3.5. Kelembagaan

Berdasarkan capaian Kinerja Polban 2019 (Lakip 2019), dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya Politeknik Negeri Bandung menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis organisasi, kemudian dituangkan dalam perjanjian kerja antara Kementerian dengan Politeknik Negeri Bandung, sesuai dengan sasaran strategis dengan indikator kinerjanya yang telah ditetapkan, sebagai alat untuk mengukur ketercapainnya. Hasil pengukuran kinerja tahun 2019 disampaikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Capaian Kinerja Politeknik Negeri Bandung 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian		
1.	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu layanan pendidikan tinggi.	Jumlah mahasiswa yang berprestasi	100	100	100,00		
		Persentase lulusan sarjana yang kompeten di lapangan kerja	100	72	72,00		
		Persentase hasil keterlibatan alumni di ...	52	49,3	95,38		
		Jumlah mahasiswa berprestasi	125	129	103,20		
		Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja	25	35	140,00		
2.	Meningkatkan kualitas Keorganisasian Iptek dan Bakti	Melaksanakan kegiatan	5	5	100,00		
		Ruangang PT, Politeknik Nasional	2	2	100,00		
3.	Meningkatkan Efektivitas, Kualitas dan Konsistensi Kinerja Uptek dan Bakti	Persentase dosen berkualitas (R1/R2)	17	11	64,71		
		Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	41	42	102,44		
		Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	1	2	200,00		
		Persentase dosen publikasi yang berbasis di ...	17	102	617,65		
4.	Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kinerja dan Pengembangan	Jumlah publikasi nasional	40	118	295,00		
		Jumlah publikasi internasional	50	78	156,00		
		Jumlah Kalayana Inovasi yang diterbitkan	1	1	100,00		
		Jumlah inovasi karya diaduk	300	2947	982,33		
		Jumlah Penelitian Penelitian dan Pengembangan (Riset dan Development) (R&D)	335	548	163,28		
		Jumlah Partisipasi Industri	2	4	200,00		
		Jumlah Jurnal Ilmiah (Terindeks Nasional)	2	1	50,00		
		Jumlah Kerjasama dengan Industri	20	12	60,00		
		5.	Meningkatkan Kapasitas Inovasi	Jumlah pendokumenasi	2	2	100,00
				Meningkatkan Kinerja dan Akuntabilitas Keorganisasian Satuan Organisasi di Polban	Persentase keaktifan sosial dosen terapan (SR)	100	100
Persentase Tidak Lunas Burekta Kapial terapan (SR)	100	81,2	81,20				

3.6. Koordinasi dan Tata Kelola

3.6.1. Koordinasi Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan koordinasi penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan melalui koordinasi dengan unit-unit di lingkungan Polban, rapat kerja perencanaan Polban. Pihak yang terlibat rapat koordinasi perencanaan pembelajaran meliputi Direktur, para pembantu direktur dan ketua UPPM, ketua P2AI, para ketua jurusan, para ketua program studi dan para pejabat struktural di lingkungan Politeknik Negeri Bandung.

3.6.2. Tata Kelola

Implementasi Rencana Strategis Politeknik Negeri Bandung memerlukan sistem tata kelola yang sinergis dan terintegrasi dengan berpedoman pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang no 12 tahun 12 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Perundangan terkait. Selain itu, diperlukan penataan tugas dan tanggung jawab masing-masing Pembantu Direktur dalam melaksanakan program dan kegiatan yang ditetapkan untuk mewujudkan sasaran strategis pembangunan pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam menjalankan sistem tata kelola yang baik, diperlukan pola *good governance*. *Good governance* terdiri atas 7 (tujuh) karakteristik yaitu akuntabel; transparan; taat aturan; responsif, setara dan inklusif; efektif dan efisien; dan partisipatif.

Akuntabilitas merupakan kebutuhan dasar dari *good governance*. Direktur Polban sebagai pimpinan perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaporkan, menjelaskan, dan menjawab berbagai pertanyaan terkait konsekuensi sebuah ketetapan yang terkait dengan masyarakat khususnya pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, *good governance* harus memiliki karakteristik transparan. Masyarakat harus dapat mengikuti dan mengerti proses penetapan keputusan, sehingga masyarakat dapat melihat dengan jelas mengapa suatu keputusan dibuat serta informasi, saran, dan konsultasi apa saja yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan tersebut.

Good governance juga harus taat aturan, sehingga keputusan yang diambil konsisten dengan aturan perundangan yang relevan. Polban sebagai perguruan tinggi juga harus dapat melayani kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan secara seimbang antara berbagai kepentingan secara tepat waktu dengan sikap yang sopan, dan responsif. *Good governance* juga tercermin ketika semua pendidik dan tenaga kependidikan merasakan bahwa kepentingannya telah dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

Good governance juga harus efektif dan efisien. Dalam menjalankan tata kelola, Politeknik Negeri Bandung harus mampu memanfaatkan sumberdaya manusia, sarana prasarana, dan waktu yang ada dengan efektif dan efisien. Setiap orang yang terkait dan/atau tertarik harus memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Cara ini dapat dilakukan melalui penyampaian informasi, permintaan opini, pemberian kesempatan untuk menyampaikan rekomendasi, ataupun terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan.

Pelaksanaan tata kelola berbasis *good governance* dapat menjadi ukuran akuntabilitas kinerja pelayanan perguruan tinggi yang selanjutnya dapat ditindaklanjuti oleh satuan pengawas internal.

3.7. Pengendalian dan Evaluasi

Tahap pengendalian dimaksudkan untuk menjamin pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam Renstra Politeknik Negeri Bandung. Ruang lingkup pengendalian mencakup realisasi pelaksanaan program pembelajaran dan identifikasi permasalahan dan kendala pembelajaranserta langkah tindak lanjut yang akan dilakukan oleh Politeknik Negeri Bandung.

Sementara itu, evaluasi dimaksudkan untuk dapat mengetahui dengan pasti capaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dalam rangka perbaikan pelaksanaan rencana pembelajaran di masa yang akan datang. Fokus utama evaluasi diarahkan pada keluaran (*output*), hasil (*outcomes*), dan dampak (*impact*) dari pelaksanaan rencana pembelajaran.

Proses pengendalian dan evaluasi pelaksanaan Renstra Politeknik Negeri Bandung merupakan upaya bersama antar unit. Hal ini dilakukan untuk menjamin efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi proses pembelajarannya.

Pengendalian dan evaluasi pelaksanaan Renstra Politeknik Negeri Bandung dilakukan di bawah koordinasi Satuan Penjaminan Mutu dan Satuan Pengawasan Intern. Pengendalian pada masing-masing unit dilakukan oleh unit kerja masing-masing yang menyelenggarakan fungsi pembelajaran dengan bekerjasama dengan Satuan Penjaminan Mutu pada level masing-masing unit.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Kebijakan Umum

Dewasa ini Indonesia cenderung menjadi potensi pasar bagi produk luar negeri dibandingkan sebagai pasar produk dalam negeri. Sementara potensi pasar di luar negeri dimanfaatkan oleh produk-produk negerinya sendiri atau produk luar negeri yang memuat advanced technology. Dengan demikian, produk Indonesia akan terdesak di negaranya sendiri, sementara kesempatan untuk memperoleh pasar di dunia internasional juga sangat sempit. Hal ini terjadi karena sebagian besar produk dalam negeri masih belum memuat teknologi tinggi, sehingga daya saingnya terhadap produk luar negeri masih sangat lemah. Keunggulan produk luar negeri disebabkan karena eratnya hubungan antara perguruan tinggi dengan industri, sehingga hasil penelitian di perguruan tinggi harus dapat langsung diproduksi oleh industri terkait. Oleh karena itu untuk meningkatkan daya saing produk dalam negeri dibutuhkan hubungan yang erat antara perguruan tinggi di Indonesia dengan industri. Hal ini dapat diwujudkan melalui kerjasama yang efektif antara perguruan tinggi dan industri, berupa penelitian bersama, pelatihan, konsultasi, dll. Disamping itu, untuk meningkatkan daya saing dengan produk dan teknologi dari luar negeri dibutuhkan hubungan yang erat dengan perguruan tinggi dan industri di luar negeri. Untuk mempererat hubungan dengan perguruan tinggi di luar negeri ada beberapa hal yang dapat dilakukan misalnya tukar menukar mahasiswa dan pengajar, menyelenggarakan pendidikan bersama, penelitian bersama, dll. Peningkatan kerjasama dengan industri dapat dilakukan dengan pemagangan, penelitian yang berkaitan dengan bidang industri terkait, memproduksi hasil penelitian Politeknik Negeri Bandung.

Dalam rangka meningkatkan hubungan antara industri di dalam dan luar negeri Politeknik Negeri Bandung dapat berperan serta melalui penyelenggaraan seminar, pelatihan, dll. Sementara untuk meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi dalam dan luar negeri Politeknik Negeri Bandung dapat melibatkan perguruan tinggi lain dalam rangka menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri.

4.2. Target Kinerja

Berdasarkan sasaran strategis periode 2020-2024 yang telah ditetapkan serta rencana pengembangan untuk mencapai sasaran tersebut, maka ditetapkanlah program pengembangannya.

4.2.1. Pengembangan Program Akademik

Dalam perjalanannya sebagai institusi pendidikan vokasi, Polban telah merintis inovasi beberapa program, misalnya penyelenggaraan program Sarjana Terapan dan Program Magister Terapan yang sangat spesifik dan berorientasi pada *advanced technology*. Hal tersebut menjadikan basis pelaksanaan pengembangan program serupa di Politeknik lain. Ditinjau dari proses pembelajarannya, program Diploma merupakan program yang spesifik dan sangat berbeda dengan program sarjana (akademis). Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan proses pembelajarannya yang bertujuan melatih mahasiswa untuk terampil dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia nyata. Program yang dilaksanakan politeknik pada umumnya merupakan program yang berbasis produksi atau pelatihan. Saat ini polban masih menyelenggarakan program pembelajarannya berbasis pelatihan teknologi dan komersial. Berdasarkan tuntutan dari industri dewasa ini, Polban perlu melakukan diversifikasi proses pembelajaran dan program-program pendidikannya, perlunya pengembangan pembelajaran *Multi Entry Multi Exit System (MEMES)*, daring, *e-Learning* dan *Blended Learning*, terutama untuk mendukung proses pembelajaran disaat mahasiswa melaksanakan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Industri. Hal ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja dan mengembangkan teknologi baru.

Untuk mewujudkan program-programnya, Polban memberi kesempatan kepada setiap jurusan untuk mengembangkan program-program baru untuk memenuhi kebutuhan pasar dan teknologi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan fasilitas yang dimilikinya semaksimal mungkin. Polban membangun kemitraan dengan industri untuk penyelenggaraan Praktek Kerja Lapangan, dan untuk menyelenggarakan program studi baru yang berorientasi pada kebutuhan nyata sumber daya manusia industri yang bersangkutan atau untuk tujuan peningkatan kompetensi SDM sesuai dengan kebutuhan industri, baik yang diselenggarakan di kampus induk maupun diluar Kampus Utama (PSDKU). Agar dapat berperan serta dalam menentukan arah perkembangan teknologi secara nasional, perlu ditingkatkan dan diperluas keberadaan forum kerjasama dan konsorsium program diploma dengan mitra kerja lain yang telah dirintis di Polban. Upaya pengembangan kerjasama antar perguruan tinggi lokal dan internasional juga perlu dilakukan dalam rangka memperoleh informasi mengenai arah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dibutuhkan untuk dapat membangun program yang unggul baik secara nasional maupun internasional.

Untuk mencapai keadaan yang diharapkan di atas masih terdapat masalah diantaranya, saat ini belum lengkap informasi mengenai standar kompetensi industri. Hal ini menyebabkan adanya kesulitan dalam penyusunan paket-paket program kegiatan yang akan ditawarkan. Disamping kendala di atas ada kendala lain yaitu industri sangat jarang memberikan umpan balik terhadap mutu lulusan yang diserapnya secara lengkap, sehingga kebutuhan industri secara komprehensif sulit untuk diperoleh. Masalah lainnya adalah bahwa pemahaman masyarakat mengenai program vokasi masih kurang, sehingga pemanfaatan program yang ditawarkan Polban kepada masyarakat masih belum optimal. Pemanfaatan program yang belum optimal ini dapat juga disebabkan struktur jenjang

keahlian akademik baru dibedakan secara jelas dengan jenjang vokasi melalui Keppres No. 82 tahun 2019 dan Permendikbud No. 45 Tahun 2019, tentang Struktur Organisasi Kemdikbud, yang didalamnya muncul pengelola pendidikan vokasi, yaitu Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, yang sebelumnya diindikasikan sebagai salah satu penyebab kenapa industri dan masyarakat umum belum memahami secara detail, sehingga minat masyarakat masih belum maksimal. Diharapkan dengan adanya perbedaan jenjang yang jelas tersebut tidak menimbulkan hambatan lagi untuk menumbuhkan motivasi dan mengembangkan sumber daya manusia di jalur vokasi. Mengingat kebutuhan pengembangan yang terus meningkat, maka dibutuhkan kerjasama dengan industri secara efektif, dalam pengembangan sumber daya manusia dan dana pendukung.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan aplikasi teknologi dan mutu sumber daya manusia yang dibutuhkan industri dengan memberdayakan sumber daya manusia yang ada maka perlu dikembangkan program Sarjana Terapan, Magister Terapan ataupun Doktor Terapan yang khas dan unggul pada masing-masing Jurusan. Sementara untuk memenuhi keragaman kebutuhan industri akan sumber daya manusia, dimungkinkan pendirian program Diploma-III yang sesuai dengan kebutuhan Industri tersebut. Pengembangan program Diploma-III dan program Sarjana Terapan yang berorientasi Standar Internasional sangat diperlukan dalam rangka mempertahankan mutu Polban di bidang Teknologi, program dan Sumber Daya Manusia. Disamping pengembangan di atas, pengembangan program Sertifikasi dan Profesi yang bekerja sama dengan asosiasi profesi juga dibutuhkan untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang kompeten dalam bidangnya serta diakui secara nasional maupun internasional.

Tabel 7. Rencana Pengembangan Bidang Akademik

No	Program Kegiatan
1	Pelatihan kewirausahaan untuk Mahasiswa
2	Sertifikasi kompetensi dan profesi untuk Mahasiswa tingkat Nasional
3	Sertifikasi kompetensi dan profesi untuk Mahasiswa tingkat Global
4	Pembimbingan Prodi untuk mendapatkan Akreditasi minimal Baik Sekali (B)
5	Pemberian penghargaan atas prestasi Mahasiswa tingkat nasional, regional dan internasional
6	Pembukaan program studi baru program Doktor Terapan
7	Pembukaan program studi baru program Magister Terapan
8	Pembukaan program studi baru Baru III program Kerjasama
9	Pembukaan program studi baru program Sarjana Terapan
10	Peningkatan prosentase Program Studi yang menerapkan e-learning
11	Perumusan profil program studi sesuai KPT 4.0
12	Peningkatan Bahan Ajar sesuai KPT 4.0
13	Perumusan capaian pembelajaran lulusan Program Studi sesuai KPT 4.0
14	Penyusunan dan penerapan Kurikulum yang mengacu pada KPT 4.0 dan Merdeka Belajar
15	Peningkatan jumlah Dosen yang mendapatkan pelatihan penjaminan mutu
16	Peningkatan jumlah Auditor Internal
17	Bimbingan Teknis Sistem Penjaminan Mutu
18	Peningkatan Jumlah Mahasiswa Asing
19	Penyelenggaraan RPL oleh Program Studi
20	Penyelenggaraan program Pengajaran Sistem MEME
21	Peningkatan Kerjasama Pendidikan Tingkat Nasional
22	Kerjasama Pendidikan Tingkat Nasional
23	Kerjasama Pendidikan Tingkat global
24	Kerjasama Industri tingkat Nasional
25	Kerjasama Industri tingkat global

4.2.2. Pengembangan Sumberdaya Manusia

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa ditandai oleh kemampuan sumberdaya manusia dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pergeseran peningkatan nilai tambah dari ketergantungan sumberdaya alam menjadi pengembangan produk unggulan yang berbasis kepada inovasi dengan bobot teknologi tinggi telah terbukti dapat menguasai kompetisi pasar. Peran sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu menguasai dan/atau mengembangkan IPTEK akan menjadi penggerak perubahan tata nilai masyarakat menuju tatanan baru yang lebih baik. Investasi terhadap sumberdaya manusia akan menempatkan perguruan tinggi dimasa yang akan datang menjadi lebih kompetitif dan berkualitas.

Sumber daya manusia berkualitas baik dosen, karyawan, maupun mahasiswa membutuhkan interaksi objektif dalam wahana akademik yang kondusif, nyaman, dan damai. Terkait dengan hal ini, Polban berkewajiban secara khusus, menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, dan mampu berperan dalam kehidupannya. Disamping itu, nuansa interaksi sosial dalam kampus secara tidak langsung menjadi laboratorium nyata dalam membangun kepribadian untuk mempersiapkan diri di dunia kerja. Upaya membangun sumberdaya manusia, dosen dan karyawan berkualitas diarahkan dalam kerangka peningkatan kapasitas dan kapabilitas sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya.

Polban saat ini berada dalam proses perubahan dari proses pendidikan yang berorientasi kepada *output* menjadi pola pembelajaran berorientasi kepada *outcome* yang berbasis kepada kepuasan pelanggan. Ada beberapa kendala organisasi dan manajemen yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas *input*, proses, dan *output*. Penyelesaian secara komprehensif dilakukan dengan menyusun program-program kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia Polban. Hal ini akan berdampak positif kepada kepuasan pelanggan sehingga kapasitas pasar akan meningkat, dan pada akhirnya akan meningkatkan penghimpunan dana untuk mendukung program tersebut. Program-program kegiatan yang diselenggarakan Polban diarahkan agar secara simultan dapat meningkatkan penghimpunan dana institusi baik dari program-program kompetitif, ataupun dana masyarakat. Selain itu diperlukan pemanfaatan secara optimal dukungan pemerintah dalam meningkatkan kualitas lembaga, khususnya dalam bidang pengembangan sumberdaya manusia Polban. Sebagai institusi pendidikan Polban juga mempunyai tanggungjawab dalam memberikan fasilitas yang memadai dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang meliputi fasilitas perpustakaan, internet, penambahan ruang kelas dan ruang dosen, pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana laboratorium, serta meningkatkan pemanfaatan peluang kerjasama dengan lembaga lain.

Dalam rangka mencapai standar kualitas sumberdaya manusia (khususnya untuk dosen dan karyawan) dalam dan luar negeri, Polban berkewajiban untuk secara sistematis menyusun program pengembangan sumberdaya manusia yang meliputi :

1. Melaksanakan dan mengembangkan pelatihan serta pencerahan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) bagi para dosen dan tenaga kependidikan;
2. Memberikan kesempatan kepada dosen dan karyawan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang studi yang lebih tinggi;
3. Peningkatan kemampuan dosen dan tenaga kependidikan melalui program-program penelitian, internship program dalam dan luar negeri;
4. Peningkatan kapabilitas dosen melalui program-program pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama industri;
5. Melakukan pertukaran dosen dengan mitra Perguruan Tinggi nasional maupun internasional;

6. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga lain dalam melakukan penelitian dan mempublikasikannya dalam jurnal nasional maupun internasional.

Tabel 8. Program Kegiatan Peningkatan SDM Polban

No	Program Kegiatan
1	Peningkatan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan
2	Studi lanjut S3 bagi Dosen
3	Pembimbingan Dosen untuk peningkatan jabatan fungsional
4	Peningkatan jumlah dosen yang berasal dari Industri dan praktisi
5	Peningkatan jumlah dosen kerjasama Industri

4.2.3. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Polban dibangun pertama kali pada tahun 1982, sebagai tahap I, kemudian tahap kedua mulai tahun 1986, demikian juga tahun-tahun berikutnya mulai pembangunan gedung-gedung lainnya sesuai dengan kebutuhan pendidikan, pengembangan program studi dan jurusan, serta kebutuhan penunjang lainnya. Hingga saat ini sudah hampir 40 tahun bangunan tersebut sudah melayani penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi, dibawah pengelolaan Polban. Dengan berkembangnya kebutuhan pengembangan program studi, jurusan dan penunjang lainnya, serta untuk mengikuti kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kualitas bangunan perlu diremajakan. Demikian juga kebutuhan terhadap luas bangunan oleh masing-masing program studi, jurusan ataupun unit lainnya terus bertambah. Disisi lain, rasio luas tapak bangunan terhadap seluruh luas tanah yang dimiliki oleh Polban (*Building Coverage Ratio = BCR*) telah mendekati 40%, sementara Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat, untuk wilayah Bandung Utara saat itu adalah maksimum 40%, sehingga sudah tidak memungkinkan lagi Polban membuka lahan baru untuk pembangunan Gedung-gedung baru, secara horizontal. Pembangunan gedung baru yang paling memungkinkan adalah secara vertikal, artinya membangun gedung baru untuk 3 sampai 5 tingkat pada tapak gedung lama.

Peralatan untuk keperluan praktikum, praktek mahasiswa pada masing-masing program studi yang ada saat inipun didatangkan dan dipergunakan setelah bangunan selesai dan siap digunakan sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Dengan perkembangan teknologi yang ada dan kebutuhan akan kompetensi lulusan program studi saat ini dan dimasa mendatang, maka peralatan tersebut sudah tidak mendukung teknologi yang terus berkembang, disamping sebagian besar juga dalam kondisi rusak ataupun tidak maksimal. Sehingga penambahan dan pembaharuan peralatan untuk mendukung kegiatan praktek, praktikum dan penelitian dan inovasi mutlak harus dilakukan.

Sudah lebih dari 5 (lima) tahun ini, Polban tidak mendapatkan dana dari DIPA untuk pembiayaan dan pengembangan Sarana dan Prasarana, sehingga pengembangan Sarana dan Prasarana Polban dilaksanakan dengan mencari skema pendanaan lain, yaitu

bantuan dari Luar Negeri (ADB), dengan program *Politechnik Education Development Project* (PEDP-ADB), khususnya untuk Jurusan Teknik Sipil, Teknik Kimia dan Teknik Mesin (Prodi Teknik Aeronautika), dan dana dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Polban. Kebutuhan dana untuk pengembangan Sarana dan Prasarana dari tahun ke tahun selalu meningkat, sementara dana dari pemerintah dan PNBP masih sangat terbatas, maka perlu sekali Polban mencari sumber-sumber pendanaan lain (Skema pembiayaan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau dapat juga disebut Sukuk Negara, dan Bantuan Luar Negeri (BLN), seperti dari Bank Dunia, ADB ataupun IDB).

Tabel 9. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana

No	Program Kegiatan
1	Pembangunan Gedung Inovation Center
2	Pembangunan Gedung Library dan Pusat Teknologi Informatika
3	Revitalisasi Gedung Laboratorium
4	Revitalisasi Gedung Pendopo
5	Revitalisasi Peralatan Laboratorium
6	Revitalisasi Peralatan Akademik
7	Revitalisasi Sarana Prasaran IT / SI

4.2.4. Pengembangan Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini dan mendatang membutuhkan penggunaan teknologi yang cukup besar. Munculnya produk-produk baru cenderung meningkat dan penerapannya semakin luas di berbagai sektor teknologi baik yang ditujukan untuk menghasilkan produk maupun untuk proses yang mendorong efektivitas dan efisiensi di dunia industri. Aplikasi teknologi di seluruh dunia saat ini berkisar dari tingkat teknologi sederhana, madya dan tinggi (ref. Revolusi Industri 4.0). Negara berkembang cenderung menggunakan ketiga jenis teknologi ini sementara negara maju telah banyak meninggalkan teknologi sederhana dan memfokuskan pada penggunaan teknologi madya dan teknologi tinggi. Luasnya penggunaan teknologi di seluruh dunia menggambarkan teknologi masih akan menjadi komoditi yang cukup potensial di pasar global masa mendatang. Saat ini Indonesia hanya merupakan pangsa pasar bagi negara maju dalam menjual produk teknologinya, karena kemampuan teknologi dalam negeri belum mampu mengimbangi produk impor ini. Politeknik sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi sangat berpotensi untuk berkontribusi dalam meningkatkan potensi teknologi dalam negeri. Peningkatan kemampuan teknologi akan memacu industri untuk memanfaatkan aplikasi teknologi (Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*), sehingga produknya dapat mengisi pasar dalam dan luar negeri.

Dalam rangka meningkatkan potensi teknologi dalam negeri, Polban harus meningkatkan program-program penelitian dan pengembangan aplikasi teknologi yang dihasilkan, baik oleh KBK, jurusan, dan Kelompok Penelitian, 120

. Untuk hal ini setiap tahun dibutuhkan sejumlah dana yang didapat dengan memanfaatkan sumber dana dari pemerintah dan masyarakat. Program pengembangan yang berbasis kepada kebutuhan masyarakat akan digalakkan melalui kerjasama industri maupun instansi pemerintah. Masyarakat akan mendapat keuntungan melalui bantuan jasa teknologi sementara Polban mendapat manfaat berupa peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan institusi dalam mengaplikasikan berbagai jenis teknologi. Dari penyelenggaraan program kemitraan tersebut Polban juga diharapkan mendapatkan dukungan finansial. Hal ini akan menjadi salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk penelitian yang mendorong pengembangan inovasi dari teknologi baru. Berlangsungnya program penelitian juga dapat mendukung pengadaan peralatan laboratorium baru sehingga kemutakhiran teknologi yang dikembangkan selaras dengan perkembangan teknologi di dunia internasional. Selain itu program tersebut juga akan mendorong terciptanya budaya penelitian, publikasi karya ilmiah dan inovasi pada staf pengajar Politeknik Negeri Bandung.

Untuk saat ini partisipasi staf pengajar Polban dalam melakukan penelitian sudah mulai meningkat, cukup banyak staf pengajar yang telah mampu melakukan penelitian secara mandiri, meskipun dana penelitian masih rendah. Rendahnya dana penelitian dari pemerintah dan industri, secara umum menjadi salah satu kendala untuk merealisasi program-program penelitian. Kepercayaan masyarakat industri dari dalam maupun luar negeri untuk melakukan penelitian di Indonesia, baik dalam skema Penelitian dan Pengembangan Industri sendiri maupun kerjasama dengan lembaga pendidikan juga masih cukup rendah. Industri di Indonesia yang mayoritas menggunakan teknologi dari luar negeri cenderung lebih memilih melakukan pembelian hasil penelitian yang dilakukan oleh negara maju yang telah teruji kemampuannya dibandingkan harus mengembangkan teknologi yang sudah ada di dalam negeri. Sementara kerja sama penelitian dengan mitra industri dari luar negeri sangat kurang disebabkan oleh kesulitan teknis pelaksanaan yang disebabkan faktor geografis. Untuk dapat mengembangkan teknologi dan penjaminan mutu penelitian di Polban, diperlukan pengembangan sarana dan prasarana penelitian di laboratorium-laboratorium jurusan. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan industri terhadap Polban dalam melakukan kerjasama penelitian dan pengembangan teknologi. Program pengembangan IPTEK dilakukan melalui pengembangan kelompok bidang keahlian (KBK) di jurusan yang sehari-hari secara proaktif melakukan kajian intensif dan penelitian pada bidangnya. Arah penelitian di Polban ditekankan pada bidang pengembangan aplikasi teknologi. Dalam pelaksanaannya, program ini meliputi: (a) penelitian ilmu-ilmu dasar, (b) penelitian terapan, dan (c) penelitian teknologi baru (*advanced technology*). Penelitian ilmu dasar dimaksudkan sebagai sarana pendukung bagi penelitian yang bersifat terapan. Penelitian terapan dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan ekonomi dan kemandirian teknologi. Penelitian teknologi baru dimaksudkan untuk berkontribusi dalam menciptakan inovasi berbasis pada teknologi terkini. Untuk merealisasikan program penelitian, Polban secara proaktif akan menggalang

kerjasama penelitian dengan mitra dari dalam dan luar negeri. Selain pengembangan teknologi melalui penelitian, Polban juga membangun pengembangan produksi dan jasa konsultasi kepada industri sebagai laboratorium nyata dalam rangka mengembangkan sektor industri, sesuai dengan jurusan bidang studi, atau KBKnya.

4.3. Kebijakan Pengembangan Organisasi & Manajemen (Governance)

4.3.1 Peningkatan Kinerja Pelayanan dan Kelembagaan

Untuk peningkatan kinerja pelayanan, seluruh staf mendapatkan penilaian kinerja yang telah memberikan hasil cukup signifikan terutama dalam hal kehadiran dosen di kelas dan juga staf non-akademik di tempat kerja. Hal yang perlu diperbaiki ke depan adalah perumusan terhadap komponen penilaian dan akurasi penilai terhadap hasil kerja (*outcomes*) dan bukan semata-mata kehadiran di kelas atau di tempat kerja. Polban adalah institusi jasa pendidikan yang mendidik mahasiswa menjadi tenaga-tenaga profesional, sehingga tidak lepas dari jasa pelayanan. Untuk itu kelangsungan jalannya institusi sangat tergantung dari jumlah mahasiswa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dari pelayanan yang baik. Untuk peningkatan kinerja pelayanan, sejak awal tahun ajaran 2000an Polban telah melakukan penilaian kinerja, pertama kepada Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dosen dan tenaga kependidikan, kemudian pembenahan terhadap fasilitas. Penilaian unjuk kerja dosen dengan komponen-komponen penilaian yaitu angket unjuk kerja yang diisi langsung oleh mahasiswa dengan bobot sebesar 60% dan komponen penilaian oleh jurusan dengan bobot 40%. Hal ini dilakukan untuk menjaga tingkat obyektifitas penilaian sehingga bobot penilaian dari konsumen lebih besar dari pada penilaian dari atasan langsung. Sejak diterapkan penilaian kinerja tersebut, telah menunjukkan kenaikan kinerja dosen yang signifikan. Hal ini menunjukkan dampak positif dari kinerja dosen yang mencerminkan kepuasan pelanggan (dalam hal ini mahasiswa) yang akan bermuara pada kompetensi mahasiswa. Dengan dasar ini maka Nilai Kinerja Dosen (NKD) dan Nilai Kinerja Tenaga Kependidikan akan terus diberlakukan dengan perbaikan sistem. Penilaian kinerja Tenaga Kependidikan terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu dari konsumen sebesar 70%, dari Atasan Langsung 15% dan dari tingkat kehadiran staf yang bersangkutan sebesar 15%. Kegiatan penilaian kinerja tenaga kependidikan dimulai dengan membuat rancangan kuisisioner sebagai salah satu alat penilaian, yaitu kuisisioner penilaian dari atasan langsung dan kuisisioner untuk konsumen yang menilai unit kerja, tetapi untuk kuisisioner bagi konsumen karena tenaga kependidikan ada beberapa macam kekhususan, maka akhirnya diputuskan dibuat 5 macam kuisisioner yaitu kuisisioner untuk menilai staf administrasi, kuisisioner untuk menilai SATPAM, kuisisioner untuk menilai Pengemudi, Kuisisioner untuk menilai Pramু Kantor, dan kuisisioner untuk menilai Teknisi atau PLP. Sejauh ini kinerja pelayanan tenaga kependidikan beberapa komponen penilaian mengalami kenaikan yaitu komponen Atasan Langsung dan komponen Kehadiran, hal ini dipengaruhi oleh adanya kesadaran dari tenaga kependidikan tersebut, bahwa hasil pekerjaannya akan dinilai dikemudian hari sehingga mereka

memperbaiki diri untuk menghasilkan pelayanan yang baik kepada para konsumennya. Demikian juga Unit-unit pendukung akademis, yaitu: P2AI, UPT. Komputer, UPT. Bahasa, UPT. Perpustakaan, UPT. Studio Gambar, serta UPT. Perawatan dan Perbaikan, terus ditingkatkan pelayanannya, untuk tujuan akhir yaitu *customer satisfaction* dengan memperhatikan aspek *reability, responsiveness, assurance, emphaty*, dan *tangibles* dari UPT-UPT tersebut.

Pembenahan fasilitas UPT yang mendukung pelaksanaan belajar mengajar dari semua jurusan terus dilakukan diantaranya :

P2AI

Pusat Pembelajaran dan Aktivitas Instruksional (P2AI) ini di bawah koordinasi Pembantu Direktur Bidang Akademis (PD 1), mendapatkan tugas untuk melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan pengembangan pendidikan dan profesi, serta mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan. Secara rinci, P2AI bertugas : (1) Melaksanakan perencanaan dan pengarahannya pengembangan pendidikan dan profesi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) Melaksanakan perencanaan program kerja dan anggaran kegiatan pengembangan pendidikan dan profesi dalam rangka pola ilmiah pokok; (3) Melaksanakan peningkatan mutu pengembangan pendidikan dan profesi secara berkelanjutan; (4) Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan profesi yang mudah diakses dan dimanfaatkan oleh sivitas akademika dan masyarakat pengguna; (5) Melaksanakan pengembangan kapasitas pengelolaan unit-unit pelaksana; (6) Melaksanakan penilaian dan konsolidasi unit-unit pengembangan; (7) Melaksanakan penyelenggaraan penerapan standar mutu pengembangan pendidikan dan profesi di lingkungan Polban.

UPT Komputer

UPT ini merupakan pusat pengolahan dan penyediaan informasi dalam upaya meningkatkan wawasan pengetahuan dan kualitas ketrampilan bagi seluruh sivitas akademika Polban di bidang teknologi informasi, termasuk didalamnya mengelola fasilitas *e-Learning*. Untuk menunjang tujuan tersebut telah dan akan terus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menyelenggarakan pusat layanan komputasi dan pengolahan informasi bagi seluruh sivitas akademika untuk kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat;
2. Mengembangkan dan memelihara infrastruktur jaringan komputer di dalam lingkungan Politeknik Negeri Bandung;
3. Meningkatkan kualitas pengetahuan, skill dan sikap staf pendukung dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan UPT Komputer.

UPT Bahasa

Dalam memenuhi sasaran mutu yang telah ditetapkan, Polban menuntut para sivitas akademiknya untuk dapat berkomunikasi dengan berbagai pihak secara baik dan benar. Dengan memiliki keterampilan berbahasa yang tinggi, mereka akan dapat mengaplikasikan keterampilan teknologi dan dapat dengan cepat beadaptasi dengan segala perubahan teknologi. Dengan merevitalisasikan UPT Bahasa Polban (*Language Learning Resource Center / LLRC*) diharapkan Polban mampu meningkatkan dan menunjang pelayanan kegiatan akademik. Secara khusus kelembagaan *LLRC* diharapkan menjadi pusat pengembangan keterampilan berbahasa bagi seluruh mahasiswa, dosen, teknisi, dan staf administrasi Polban. Selain itu, *LLRC* juga dapat digunakan oleh institusi pendidikan lain dan masyarakat industri dalam rangka kerjasama dengan Polban. Dalam pelayanannya, *LLRC* mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menyediakan berbagai jenis pelatihan. *LLRC* mempunyai tiga kegiatan utama yaitu *Self-Access Language Centre*, *Language Training Center*, dan Pusat Uji Kompetensi (TOEIC dan TOEFL). Ketiga kegiatan ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Semua bahan ajar materi/submodul serta alat bantu yang ada di *LLRC* akan mendukung kurikulum bahasa Indonesia dan Inggris di semua program studi yang ada di Polban dan program-program yang diselenggarakan selama ini saling terkait, dan sangat dimungkinkan untuk pengembangan Bahasa Asing lainnya.

Self-Access Language Learning Centre (SALL)

Self-Access Language Learning Centre (SALL) adalah program peningkatan fungsi laboratorium bahasa untuk menunjang kegiatan akademik (*co-curricular*) dan ekstra kurikuler mahasiswa Polban. Pengembangan *SALL* ini bertujuan sebagai berikut:

1. menunjang proses belajar mengajar di kelas;
2. menunjang kegiatan kursus-kursus yang diselenggarakan oleh *LLRC*;
3. menyediakan fasilitas untuk belajar bahasa secara mandiri;
4. melatih pembelajar untuk mengenali strategi belajar yang efektif bagi dirinya;
5. melatih pembelajar agar dapat belajar mandiri;
6. melatih pembelajar agar dapat menilai diri sendiri.

Language Training Center

Language Training atau kursus bahasa yaitu pelatihan bahasa untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berkomunikasi baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. *Language Training Center* akan terus dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. meningkatkan kemampuan keterampilan berkomunikasi;
2. menambah kegiatan belajar bahasa yang bersifat non-kurikuler;
3. menunjang kegiatan *SALL*;
4. meningkatkan mutu lulusan Polban;

Pusat Uji Kompetensi TOEIC dan TOEFL

Pusat Uji Kompetensi yaitu sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) berbahasa untuk mendapatkan Sertifikat baik Kompetensi dalam berbahasa Indonesia (UKBI) maupun Kompetensi dalam berbahasa Inggris (TOEIC dan TOEFL). Pusat Uji Kompetensi ini akan terus dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. melaksanakan Uji Kompetensi TOEIC;
2. melaksanakan Uji Kompetensi TOEFL;
3. melaksanakan Uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI).

UPT Perpustakaan

UPT Perpustakaan sebagai salah satu penunjang institusi pendidikan saat ini sudah menempati gedung baru dengan luas ruang yang sangat representatif di Lantai 1 Gedung Pasca Sarjana, sangat diperlukan keberadaannya. Untuk itu UPT Perpustakaan Polban telah dilengkapi dengan fasilitas Digital (<http://digilib.polban.ac.id/>) dan sistem *Electronic Library* (<https://elib.polban.ac.id/>). Dengan menggunakan sistem *E-Lib* diharapkan dapat memperbaiki kondisi UPT Perpustakaan Polban dalam beberapa hal, yaitu: (1) Peralatan, (2) Pengembangan Staf, dan (3) Pengembangan Program, yang kesemuanya ditujukan untuk membangun budaya *E-Lib* di lingkungan Politeknik Negeri Bandung. Untuk memperbaiki kinerja dan sekaligus untuk keberlanjutan / *Sustainability* UPT Perpustakaan adalah :

1. Melakukan promosi *E-Library* secara kontinyu setiap tahun terutama untuk mahasiswa baru (wajib dengan beban sks);
2. Staf Pengajar dapat menampilkan modul pelajarannya dalam *website* perpustakaan;
3. Membangun *Electronic Journal* bersama-sama dengan UPPM, untuk menampilkan hasil karya ilmiah dosen yang ditampilkan di jurnal yang sudah diakreditasi;
4. Menampilkan karya ilmiah secara *fulltext*, dengan dukungan dari jurusan / program studi.

Untuk mendukung serta meningkatkan berbagai kegiatan akademik dari hasil penelitian dan pengembangan inovasi, memungkinkan lebih dikembangkan kegiatan inkubator bisnis bagi mahasiswa dan dosen serta kerjasama industri. Beberapa produk unggulan Polban yang dipatenkan, akan siap dikomersialisasi. Hal tersebut, sebagai langkah awal Polban menuju sumberdaya financial mandiri. Melalui PTN-BH memungkinkan Polban untuk melakukan investasi pada sektor industri berbasis inovasi,. Dalam proses perubahan status sebagai Politeknik PTN-BH, beberapa agenda penataan penting akan dilakukan Polban diantaranya adalah:

A. Pemanfaatan Teknologi Informasi Terintegrasi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan

1. Mengembangkan pusat pengelolaan data terintegrasi POLBAN yang mendukung sistem manajemen, informasi, dan pelayanan melalui:
 - Penyusunan dan penetapan blue print, bidang pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan Teknologi informasi di seluruh POLBAN.
 - Implementasi blueprint bidang pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan Teknologi informasi.
 - Pengintegrasian pengelolaan Teknologi informasi.
2. Mengembangkan teknologi informasi dalam pengelolaan data terintegrasi manajemen POLBAN melalui:
 - Pengembangan piranti lunak administrasi (akademik, keuangan, kemahasiswaan, kepegawaian, aset, dll)
 - Mengembangkan sistem penyiapan dan monitoring pengembangan karir akademik dosen.
 - Pemanfaatan intranet untuk administrasi surat-menyurat dan pelaporan.
 - Pemanfaatan data menjadi informasi publik terintegrasi.

B. Tersedianya Sumber Daya Manusia Polban Yang Profesional Dalam Pelayanan Pendidikan.

1. Membentuk unit kerja yang mengembangkan kompetensi tenaga kependidikan dalam merespons dinamika tuntutan dan kebutuhan terkini melalui:
 - Pembentukan Unit Kerja Pengembangan Sumberdaya Manusia.
 - Penyelenggaraan training dalam keterampilan manajerial dan kepemimpinan.
2. Meningkatkan profesionalisme kerja SDM kependidikan dalam pelayanan akademik dan penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat melalui:
 - Penyediaan beasiswa bagi tenaga kependidikan yang berpotensi untuk studi lanjut dalam bidang yang menunjang tugasnya
 - Penyelenggaraan pelatihan manajemen dan kepemimpinan bagi dosen dan tenaga kependidikan.
 - Penyelenggaraan pelatihan pelaksanaan system keuangan menuju kemandirian.

C. Terbentuk sistim keuangan menuju pengelolaan sumberdaya finansial mandiri untuk penyelenggaraan pendidikan masa kini.

1. Merancang perencanaan pengalokasian anggaran berbasis program yang terintegrasi dan transparan melalui:
 - Penyusunan sistem anggaran yang terintegrasi sesuai dengan penataan regulasi kelembagaan.

- Implementasi dan penetapan SOP pemanfaatannya.
2. Peningkatan kemandirian keuangan dengan menggali berbagai sumber dana sesuai peraturan perundang-undangan melalui:
- Penataan pengelolaan keuangan menuju kemandirian keuangan
 - Penyusunan dan penetapan SOP pengelolaan keuangan PTN BH
 - Implementasi SOP bidang keuangan yang ditetapkan sesuai ketentuan

4.3.2 Peningkatan Kompetensi

Untuk peningkatan pelayanan di bidang Sertifikasi Kompetensi kepada seluruh lulusan Polban, saat ini sudah berdiri Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP P1), dari 3 Jurusan yang ada, yaitu Jurusan Teknik Sipil, Jurusan Teknik Kimia dan Jurusan Teknik Refrigerasi dan Tata Udara, dengan mengembangkan 5 skema. LSP P1 ini merupakan lembaga pelaksana kegiatan sertifikasi profesi yang memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Lisensi diberikan melalui proses Akreditasi oleh BNSP yang menyatakan bahwa LSP bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melakukan kegiatan sertifikasi profesi. LSP P1 Polban dibentuk oleh Politeknik Negeri Bandung yang melatih pesertanya untuk kebutuhan industri. LSP P1 dapat menerbitkan sertifikat kompetensi sesuai dengan skema yang telah divalidasi oleh BNSP. LSP P1 juga merupakan bagian terpadu dari LPK (lembaga pelatihan kerja) yang memiliki lisensi sebagai LPK independen dari Kemenaker. Oleh karena itu, pelatihan menjadi bagian tidak terpisah dari proses ujian sertifikasi yang dilaksanakan oleh LSP P1 ini. LSP P1 dapat menggunakan SKK-NI maupun SKK-Khusus tergantung dari pilihannya. Diharapkan pada tahun-tahun mendatang LSP P1 Polban dapat mengembangkan skema-skema lainnya, sesuai dengan program studi dan jurusan yang ada di Polban.

Tabel 10. Program Kegiatan Kelembagaan

No	Program Kegiatan
1	Akreditasi Institusi
2	Ranking PT Vokasi/Politeknik Nasional
3	Penyelenggaraan PSDKU
4	Pembinaan Pusat Unggulan Ipteks / Teknologi
5	Penyusunan Instrumen baru / Skema Uji Kompetensi di TUK/LSP P1 Polban
6	Kelembagaan menuju PTN-BH Polban
7	Kelembagaan menuju UniTek Polban
8	Revitalisasi Program Studi

Tabel 11. Sasaran Strategis, Strategi Kebijakan, Program dan Outcome Polban

Sasaran Strategis	Arah Kebijakan	Strategi Kebijakan	Outcome (Kumulatif dari Base Line)					
			Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan Polban	Meningkatkan kualitas lulusan sebagai tenaga terdidik dan terampil berpendidikan tinggi;	Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK), meningkatkan kualitas dan pembelajaran, mahasiswa mendapat penghargaan di kancah internasional, mahasiswa dan lulusan berkemampuan wirausaha, lulusan yang sesuai kebutuhan industri, lulusan bersertifikat kompetensi	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan kewirausahaan	84%	98%	112%	126%	140%
			Meningkatnya persentase Sertifikasi kompetensi dan profesi untuk Mahasiswa tingkat Nasional	100%	103%	106%	108%	111%
			Meningkatnya persentase Sertifikasi kompetensi dan profesi untuk Mahasiswa tingkat Global	100%	200%	600%	800%	1000%
			Peningkatan Persentase Prodi Terakreditasi minimal B	103%	108%	108%	111%	111%
			Meningkatnya jumlah penghargaan atas prestasi Mahasiswa tingkat nasional, regional dan internasional	99%	119%	139%	159%	179%
			Terselenggaranya program studi Doktor Terapan	0%	0%	100%	100%	200%
			Meningkatnya jumlah program studi baru Magister Terapan	100%	200%	200%	300%	300%
			Meningkatnya jumlah program Studi Baru D III program Kerjasama	100%	250%	250%	400%	400%
			Meningkatnya jumlah program studi Sarjana Terapan	100%	106%	111%	111%	111%
			Peningkatan Program Studi yang menerapkan e-learning	100%	100%	150%	200%	200%
			Perumusan profil program studi sesuai KPT 4.0	0%	0%	100%	100%	100%
			Peningkatan Bahan ajar sesuai KPT 4.0	0%	100%	100%	100%	100%
			Perumusan capaian pembelajaran lulusan tiap program studi KPT 4.0	100%	102%	103%	103%	103%
			Penerapan Kurikulum yang mengacu pada KPT 4.0 dan Merdeka Belajar	0%	0%	100%	100%	100%
			Dosen yang mendapatkan pelatihan penjaminan mutu	100%	131%	162%	192%	223%
			Jumlah Auditor Internal	100%	100%	200%	200%	300%
			Jumlah Program Studi Memperoleh Bimbingan Teknis Sistem Penjaminan Mutu	100%	105%	105%	108%	113%
			Jumlah mahasiswa asing	0%	100%	500%	900%	1000%
			Program studi penyelenggara RPL	100%	100%	300%	400%	400%
			Terselenggaranya Program Pendidikan Sistem MEME	0%	100%	100%	200%	200%
			PS yang menerapkan teaching industry/factory	100%	400%	400%	600%	600%
			Kerjasama Pendidikan Tingkat Nasional	107%	143%	179%	214%	250%
			Kerjasama Pendidikan Tingkat Internasional	100%	167%	222%	278%	1389%
			Kerjasama Industri tingkat Nasional	100%	300%	500%	1000%	1500%
			Kerjasama Industri Tingkat Internasional	0%	3000%	3000%	6000%	6000%

Tabel 11. Sasaran Strategis, Strategi Kebijakan, Program dan Outcome Polban (lanjutan)

Sasaran Strategis	Arah Kebijakan	Strategi Kebijakan	Outcome (Kumulatif dari Base Line)					
			Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kualitas kelembagaan institusi; Polban sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi	Meningkatkan kualitas institusi Polban sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi	Meningkatkan jumlah Program berakreditasi A (unggul), kualitas, akuntabilitas dan kelembagaan kinerja organisasi	Meningkatnya Rankin Politeknik di level Nasional	2	2	2	1	1
			Terakreditasi Unggul	A	A	A	A	A
			Peningkatan penerapan Penjaminan mutu program studi	100%	108%	111%	116%	116%
			Meningkatnya kerjasama pendidikan di tingkat nasional	100%	120%	160%	180%	8%
			Meningkatnya kerjasama pendidikan di tingkat internasional	107%	143%	179%	214%	250%
			Meningkatnya kerjasama industri di tingkat nasional	100%	167%	222%	278%	1389%
			Meningkatnya kerjasama industri di tingkat internasional	100%	300%	500%	1000%	1500%
			Meningkatnya jumlah PSDKU lingkungan industri dan pemerintah daerah	0%	300%	300%	600%	600%
			Meningkatnya jumlah Pusat pusat Unggulan Teknologi	100%	200%	200%	300%	300%
			Meningkatnya jumlah skema Uji Kompetensi pada Prodi	100%	180%	820%	860%	860%
			Diterapkannya Polban sebagai PTN BH	50%	80%	100%	100%	100%
			Ditetapkannya Polban sebagai UniTek	25%	50%	80%	100%	100%
			Meningkatnya Program Studi yang direvitalisasi	157%	214%	271%	329%	386%
			Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Polban	Meningkatkan jumlah dosen berkualifikasi S3, meningkatkan jumlah pendidik bersertifikasi dosen, jumlah SDM yang meningkat kompetensinya, dan revitalisasi sarpras	Bertambahnya Jumlah Dosen dengan kualifikasi Doktor	109%	119%
Meningkatnya persentase Dosen dengan jabatan minimal Lektor Kepala	101%	112%				126%	140%	154%
Meningkatnya persentase Dosen dengan jabatan Guru Besar	150%	300%				300%	400%	500%
Meningkatnya persentase dosen yang berasal dari Industri	118%	147%				176%	235%	294%
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset, PKM, dan Pengembangan Polban	Meningkatkan jumlah kekayaan intelektual, publikasi internasional; dan prototipe hasil penelitian termasuk yang laik industri	Meningkatnya jumlah publikasi level Nasional	133%	183%	233%	283%	333%
			Meningkatnya jumlah publikasi level internasional	120%	140%	160%	180%	200%
			Meningkatnya jumlah Hak atas Kekayaan intelektual	1000%	1000%	1000%	1000%	1000%
			Meningkatnya jumlah prototipe Penelitian dan Pengembangan	104%	112%	119%	127%	134%
			Meningkatnya jumlah prototipe industri	100%	150%	150%	200%	200%
			Meningkatnya jumlah jurnal bereputasi terindeks Nasional	100%	100%	150%	150%	200%
			Meningkatnya jumlah sitasi Karya Ilmiah	100%	100%	150%	150%	200%
			Meningkatnya jumlah jurnal bereputasi terindeks global	200%	200%	200%	200%	200%

Tabel 11. Sasaran Strategis, Strategi Kebijakan, Program dan Outcome Polban (lanjutan)

Sasaran Strategis	Arah Kebijakan	Strategi Kebijakan	Outcome (Kumulatif dari Base Line)					
			Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Menguatnya kapasitas inovasi.	Menguatnya Kapasitas Inovasi Polban	Meningkatkan jumlah produk inovasi, yaitu hasil penelitian yang telah diproduksi dan dimanfaatkan oleh masyarakat dan pengguna	Meningkatnya jumlah proguk Inovasi	100%	150%	150%	200%	200%
			Meningkatnya jumlah karya PkM Dosen yang dimanfaatkan oleh Masyarakat	200%	200%	500%	1000%	1500%
Meningkatnya Kinerja dan akuntabilitas Keuangan Negara Pada Unit-Unit Organisasi di Polban	Meningkatnya Kinerja dan akuntabilitas Keuangan Negara Pada Unit-Unit Organisasi di Polban	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas Keuangan Negara	Meningkatnya persentase kualitas tindak lanjut temuan BPK	100%	100%	100%	100%	100%
			Meningkatnya tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	100%	100%	100%	100%	100%
			Meningkatnya peneraapan Reformasi Birokrasi	80%	90%	100%	100%	100%

Program program tersebut diimplementasikan melalui sejumlah kegiatan kegiatan dan outputnya yang mendukung tercapainya Target Kinerja Polban tahun 2020-2024 seperti yang diberikan pada Tabel 8.

Tabel 12. Target Kinerja Politeknik Negeri Bandung 2020 - 2024

No	Sasaran Strategis	PROGRAM KEGIATAN POLITEKNIK NEGERI BANDUNG	Satuan	Base Line 2019	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Polban	1 Pelatihan kewirausahaan untuk Mahasiswa	Mhs	143	120	140	160	180	200
2		2 Sertifikasi kompetensi dan profesi untuk Mahasiswa tingkat Nasional	%	72	72	74	76	78	80
3		3 Sertifikasi kompetensi dan profesi untuk Mahasiswa tingkat Global	%	0,1	1	2	6	8	10
4		4 Pembimbingan Prodi untuk mendapatkan Akreditasi minimal Baik Sekali (B)	%	90	93	97	97	100	100
5		5 Pemberian penghargaan atas prestasi Mahasiswa tingkat nasional, regional dan internasional	Mhs	126	125	150	175	200	225
6		6 Pembukaan program studi baru program Doktor Terapan	PS	0	0	0	1	1	2
7		7 Pembukaan program studi baru program Magister Terapan	PS	2	2	4	4	6	6
8		8 Pembukaan program studi baru Baru III program Kerjasama	PS	2	2	5	5	8	8
9		9 Pembukaan program studi baru program Sarjana Terapan	PS	18	18	19	20	20	20
10		10 Peningkatan prosentase Program Studi yang menerapkan e-learning	PS	20	20	20	30	40	40
11		11 Perumusan profil program studi sesuai KPT 4.0	%	NA	NA	100	100	100	100
12		12 Peningkatan Bahan Ajar sesuai KPT 4.0	%	NA	100	100	100	100	100
13		13 Perumusan capaian pembelajaran lulusan Program Studi sesuai KPT 4.0	-	3,15	3,15	3,2	3,23	3,24	3,25
14		14 Penyusunan dan penerapan Kurikulum yang mengacu pada KPT 4.0 dan Merdeka Belajar	%	NA	NA	100	100	100	100
15		15 Peningkatan jumlah Dosen yang mendapatkan pelatihan penjaminan mutu	orang	65	65	85	105	125	145
16		16 Peningkatan jumlah Auditor Internal	orang	15	15	15	30	30	45
17		17 Bimbingan Teknis Sistem Penjaminan Mutu	PS	38	38	40	40	41	43
18		18 Peningkatan Jumlah Mahasiswa Asing	orang	NA	0	2	10	18	20
19		19 Penyelenggaraan RPL oleh Program Studi	PS	3	3	3	9	12	12
20		20 Penyelenggaraan program Pengajaran Sistem MEME	PS	NA	NA	3	3	6	6
21		21 Peningkatan Kerjasama Pendidikan Tingkat Nasional	PS	1	1	4	4	6	6
22		22 Kerjasama Pendidikan Tingkat Nasional	LBG	14	15	20	25	30	35
23		23 Kerjasama Pendidikan Tingkat global	LBG	18	18	30	40	50	250
24		24 Kerjasama Industri tingkat Nasional	LBG	1	1	3	5	10	15
25		25 Kerjasama Industri tingkat global	LBG	0,1	0	3	3	6	6

Tabel 12. Target Kinerja Politeknik Negeri Bandung 2020 – 2024 (lanjutan)

No	Sasaran Strategis	PROGRAM KEGIATAN POLITEKNIK NEGERI BANDUNG	Satuan	Base Line 2019	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
26	Meningkatkan jumlah Program berakreditasi A (unggul), kualitas, akuntabilitas dan kelembagaan kinerja organisasi	1 Ranking PT Politeknik Nasional	-	2	2	2	2	1	1
27		2 Akreditasi Institusi	-	A	A	A	A	A	A
28		3 Prodi menerapkan Penjaminan Mutu Internal berdasarkan SNPT dan SN Dikti	PS	37	37	40	41	43	43
29		4 Kerjasama Pendidikan Tingkat Nasional	LBG	75	75	90	120	135	6
30		5 Kerjasama Pendidikan Tingkat Internasional	LBG	14	15	20	25	30	35
31		6 Kerjasama Industri tingkat Nasional	LBG	18	18	30	40	50	250
32		7 Kerjasama Industri Tingkat Internasional	LBG	1	1	3	5	10	15
33		8 Penyelenggaraan PSDKU	LBG	0	0	3	3	6	6
34		9 Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUT) / Pusat Unggulan Teknologi (PUT)	Unit	2	2	4	4	6	6
35		10 Jumlah Instrumen Baru/Skema untuk Uji Kompetensi di TUK/LSP P1 Polban	Skema	5	5	9	41	43	43
36		11 Kelembagaan Polban menuju PTN-BH	%	0	50	80	100	100	100
37		12 Kelembagaan Polban menuju UniTek Polban	%	0	25	50	80	100	100
38		13 Jumlah Program Studi yang direvitalisasi	PS	7	11	15	19	23	27
39		14 Dosen yang mendapatkan pelatihan penjaminan mutu	orang	65	65	85	105	125	145
40		15 Jumlah Auditor Internal	orang	15	15	15	30	30	45
41		16 Jumlah Prodi yang Menerapkan Sistem Penjaminan Mutu	PS	38	38	40	40	41	43
42		17 Jumlah Program Studi Memperoleh Bimbingan Teknis Sistem Penjaminan Mutu	PS	38	38	40	40	41	43
43		18 Jumlah mahasiswa asing	orang	NA	0	2	10	18	20
44		19 Program studi penyelenggara RPL	PS	3	3	3	9	12	12
45	Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Polban	1 Persentase Dosen Berkualifikasi Doktor	%	15,1	16,5	18	21	22	23
46		2 Persentase Dosen dengan jabatan lektor kepala	%	35,6	36	40	45	50	55
47		3 Jumlah Dosen dengan jabatan guru besar	Dsn	2	3	6	6	8	10
48		4 Persentase dosen Politeknik yang berasal dari Industri	%	17	20	25	30	40	50
49		5 Dosen yang mengikuti peningkatan kompetensi	orang	76	76	80	80	120	120
50		6 Dosen yang mengikuti program magang di industri	orang	NA	NA	19	38	86	86
51		7 Dosen industri untuk matakuliah keahlian program studi	%	NA	NA	17	20	40	50
52		8 PS yang menerapkan teaching industry/factory	PS	NA	NA	0	0	0	0

Tabel 12. Target Kinerja Politeknik Negeri Bandung 2020 – 2024 (lanjutan)

No	Sasaran Strategis	PROGRAM KEGIATAN POLITEKNIK NEGERI BANDUNG	Satuan	Base Line 2019	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
53	Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset, PkM, dan Pengembangan Polban	1 Jumlah Publikasi Nasional	Makalah	30	40	55	70	85	100
54		2 Jumlah Publikasi internasional	Makalah	50	60	70	80	90	100
55		3 Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	Judul	0	10	10	10	10	10
56		4 Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D)	Unit	335	350	375	400	425	450
57		5 Jumlah Prototipe Industri	Unit	2	2	3	3	4	4
58		6 Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	Makalah	2	2	2	3	3	4
59		7 Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	Makalah	2	2	2	3	3	4
60		8 Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	Jurnal	0	2	2	2	2	2
61	Menguatnya Kapasitas Inovasi Polban	1 Jumlah Produk Inovasi	Unit	2	2	3	3	4	4
62		2 Jumlah Karya PkM Dosen yang dimanfaatkan oleh Masyarakat	Judul	0	2	2	5	10	15
63	Meningkatnya Kinerja dan akuntabilitas Keuangan Negara Pada Unit-Unit Organisasi di Polban	1 Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	%	100	100	100	100	100	100
64		2 Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	%	100	100	100	100	100	100
65		3 Persentase penerapan Reformasi Birokrasi	%	70	80	90	100	100	100

4.4. Kerangka Pendanaan

Untuk melaksanakan program dan kegiatan-kegiatan tersebut diatas, setiap tahunnya Politeknik Negeri Bandung mendapatkan pendanaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang terdiri dari anggaran Rupiah Murni (RM), Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), dan anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Secara garis besar Anggaran tersebut terdiri dari dua fungsi anggaran, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi layanan umum termasuk pembangunan fasilitas gedung kantor dan kuliah. Mulai tahun 2020 pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan Politeknik Negeri Bandung mendapatkan pendanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dimasukkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Politeknik Negeri Bandung.

Kebutuhan anggaran pada tahun 2020 – 2024 masih akan difokuskan pada pelaksanaan Pembelajaran, kebutuhan operasional sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan perkuliahan, praktikum, pengembangan Iptek dan penyelenggaraan institusi pendidikan tinggi vokasi. Untuk mendukung kegiatan tersebut diperlukan alokasi dana mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Selain dari dana APBN, Polban akan berusaha keras untuk mendapatkan pendanaan yang berasal dari pembiayaan SBSN ataupun Program Hibah Luar Negeri (PHLN) serta program-program hibah lainnya. Disisi lain, Polban juga akan berupaya agar pihak industri dan lembaga mitra Polban dapat memberikan dukungan pendanaan untuk kegiatan pengembangan tata kelola, pembelajaran, penelitian, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta inovasi melalui skema kerjasama kemitraan.

BAB V

PENUTUP

Politeknik Negeri Bandung (Polban) menetapkan visi-misinya untuk menjadi Perguruan Tinggi Vokasi terbaik di tingkat nasional maupun Internasional. Renstra Polban disusun agar program pengembangannya sejalan dengan pencapaian visi-misi tersebut dengan fokus kepada pencapaian sasaran mutu pendidikan sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Dengan demikian diharapkan insitusi ini bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap pakai di industri nasional maupun internasional. Hal tersebut merupakan kontribusi langsung Polban dalam peran serta ikut mewujudkan tujuan negara mencapai masyarakat adil dan makmur melalui sektor pendidikan dan penyediaan tenaga profesional di tanah air.

Renstra ini juga menjaga keselarasan program-program Polban agar senantiasa relevan dengan mandat dan tugas pokoknya melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Pelaksanaan program-program pendidikan dan pengajaran diharapkan menghasilkan keluaran dalam bentuk peningkatan kualitas lulusan pada aspek pengetahuan, intelektual, keterampilan, sikap, kemandirian dan kewirausahaan. Program-program penelitian mengarah kepada kegiatan riset terapan dan inovasi yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan (Pranata Laboratorium Pendidikan = PLP) dan mahasiswa, sehingga menghasilkan dosen dan mahasiswa yang senantiasa menjaga kekinian ilmunya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan industri. Program pengabdian kepada masyarakat diarahkan kepada implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi oleh dosen dan mahasiswa sehingga bisa berkontribusi secara langsung di masyarakat dalam bidang pendidikan maupun karya-karya teknologi yang bermanfaat.

Renstra akan menentukan arah program kegiatan dalam membangun kapabilitas institusi melalui peningkatan sumber daya yang keberlanjutan serta penguatan tata kelola yang memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan. Pelaksanaan program penguatan tata kelola diharapkan akan meningkatkan kapabilitas institusi dalam menjalankan mandat dan fungsinya sehingga menjadi lebih efektif, efisien dan akuntabel serta mampu menjalankan lingkup otonomi yang menjadi mandatnya dengan kinerja yang memuaskan semua pemangku kepentingan.

Renstra ini juga mempersiapkan kapabilitas insitusi dan sumber dayanya sehingga mampu mengikuti gerak globalisasi melalui kerjasama internasional. Bentuk kerjasama yang dicanangkan adalah dalam bentuk penelitian bersama, pertukaran dosen dan mahasiswa serta menjalankan proses belajar mengajar bersama dengan perguruan tinggi dan industri asing. Kerjasama internasional ini adalah sebagai bentuk keikutsertaan dunia pendidikan, dosen dan mahasiswa Indonesia di tingkat internasional. Program ini adalah untuk menuju internasionalisasi lembaga yang tidak hanya dapat berkiprah di Indonesia saja, tetapi juga di manca negara, selain itu program ini akan mempermudah lapangan kerja bagi lulusan.

Renstra Polban ini juga mempersiapkan program pengembangan institusi untuk mempunyai kemampuan menjalankan mandat lebih besar sampai ke pelaksanaan pendidikan jenjang pasca sarjana (Magister dan Doktor) ilmu terapan. Untuk pelaksanaan program kegiatan ke jenjang tersebut Polban, apabila secara legalitas diperlukan, akan mempersiapkan diri merubah bentuk lembaganya menuju kelembagaan dengan tata kelola yang optimal. Akhirnya Renstra ini juga memberikan landasan menuju otonomi keuangan yang transparan akuntabel.